

**PERAN KELOMPOK TANI TAMBAK DEWI MINA JAYA
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MUSLIM DI DESA MARGOMULYO TAYU PATI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

MUKHOFFIFATUS SYAFA'AH

NIM 112411012

**EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp.(024)7601291
Fax.7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Mukhoffifatus Syafa'ah
NIM : 112411012
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : **Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati**

Telah dimunaqoshahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal: 16 Juni 2015

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir program Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam tahun akademik 2014/2015.

Ketua Sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP:19670119 199803 1 002

Semarang, 23 Juni 2015

Sekretaris Sidang

A. Turmudi, SH., M.Ag.
NIP:19690708 200501 1004

Penguji I

Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.
NIP:19790512 200501 2 004



Penguji II

Taufiq Hidayat, Lc., MIS.
NIP:19720307 200604 1002

Pembimbing I

H. Khoiril Anwar, M.Ag.
NIP: 19690420 199603 1 002

Pembimbing II

A. Turmudi, SH., M.Ag.
NIP: 19690708 200501 1004

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
Jl. Bukit Barisan D-V/1 RT/RW 001/010 Beringin Ngaliyan
Semarang 50181.

Turmuđzi, SH, M.Ag.
Jl. Madukan II No. C.27 Perum Sukoharjo Indah RT/RW 05/08
Sukoharjo Margorejo Pati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Mukhořifatus Syařa'ah

Kepada Yth.
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Mukhořifatus Syařa'ah
NIM : 112411012
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : PERAN USAHA MIKRO KECIL (UMK) TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA
MARGOMULYO TAYU PATI (Studi Kasus Pada Kelompok Tani
Tambah Dewi Mias Jaya)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasabkan.
Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklumanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19490420 199603 1 002



Semarang, 3 Juni 2015
Pembimbing II

Turmuđzi, SH, M.Ag.
NIP. 19490708 200501 1004

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Mei 2015

Deklarator



Muhammad
MUKHOFFIATUS SYAFA'AH

NIM 112411012

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang , 25 Mei 2015

Deklator

MUKHOFFIFATUS SYAFA'AH

NIM 112411012

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(AL-Ma'idah:2)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri(Ar-Ra'd ayat 11).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Ilahi Rabbi, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, taufiq, inayah, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, dengan judul **“Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati”**, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, pengarahan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Nur Fathoni, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. H.Khoirul Anwar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi.
5. A. Turmudi, SH.,M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini.

6. Drs. Saekhu, MH., selaku Dosen Wali
7. Seluruh dosen di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuannya.
8. Kedua orang tua, Bapak Ahmad Musyaffa' Wanadi (Alm) dan Ibu Nadhifah Ismail serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis.
9. Ibu Siti Haningsih selaku ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya yang telah bersedia membantu proses penelitian dan penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan EI A 2011 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat Wisma Rahmana (nazil, fatiyah, emi, vina, ika, momo, yanik, oliv, ina) yang selalu setia memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi.
13. Teman-Teman KKN UIN Walisongo Semarang Posko 46 yang telah memberikan motivasi dan kebersamaan dalam arti kekeluargaan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang menjadi bagian dari setiap peristiwa yang penulis alami.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah SWT. Seiring do'a dan ucapan terima kasih penulis mengharapkan tegur sapa, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca yang budiman. Karena penulis sadar bahwa hanya kepada Allah-lah semuanya akan kembali. *Wallahu A'lam bis Showab.*

Semarang, 25 Mei 2015

MUKHOFFIFATUS SYAFA'AH

NIM.112411012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN DEKLARASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
D. Telaah Pustaka	18

E. Metode Penelitian	21
F. Sistematika Penulisan	29

**BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI KELOMPOK TANI
TAMBAK DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MUSLIM**

A. Kelompok Tani Tambak	31
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim	33
1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim	33
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim	53
3. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim	56
4. Pendekatan dalam Pemberdayaan	57

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Desa Margomulyo	59
1. Kondisi Geografis	59
2. Kondisi Penduduk	61
3. Kondisi Ekonomi	62

4. Kondisi Pendidikan	64
5. Kondisi Keagamaan	66
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya	67
1. Sejarah Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya .	67
2. Tujuan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya ...	68
3. Jenis Usaha Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya.....	69
4. Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya.....	75
5. Struktur Organisasi Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya	80

**BAB IV ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI TAMBAK
TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT MUSLIM**

A. Analisis Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim.....	83
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok	

Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim.....	103
---	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran-Saran	116
C. Penutup	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar di Indonesia 2011 dan 2012	6
Tabel 2 Luas Wilayah Desa Margomulyo Menurut Penggunaan.....	60
Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Margomulyo Menurut Usia.....	61
Tabel 4 Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Margomulyo	63
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	65
Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Agama Dan Kepercayaan.....	66

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati. Permasalahan dalam skripsi ini adalah mengenai peran serta faktor penghambat dan pendukung Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim. Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Penelitian ini berlokasi di Dukuh Widengan Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian termasuk dalam penelitian kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas 4 tahapan yaitu: Tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan diantaranya: Peran atau sumbangsih Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi diantaranya pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan serta dari segi permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil (UMK) yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya. Faktor pendukung diantaranya: kesamaan tempat tinggal dan profesi, program simpan pinjam, serta motivasi anggota dalam mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan. Faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya diantaranya adalah rasa malas.

Kata Kunci :Peran Kelompok Tani, UMK, Pemberdayaan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang universal. Ajaran-ajaran Islam mengatur dan membimbing semua aspek kehidupan manusia, baik yang berdimensi vertikal (*habl min al-Allah*) maupun yang berdimensi horisontal (*habl min al-nas*). Al-Qur'an memang tidak merinci dalam satuan konsep ekonomi teoritis praktis, tetapi senantiasa mendorong kepada umatnya untuk sejahtera di bidang ekonomi.¹ Kaitan antara aspek ibadah formal (dalam arti sempit) dan mua'amalah secara menarik diilustrasikan dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 9-10 berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

فَأَسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

¹ Salah satu contohnya adalah yang terdapat dalam al-Qur'an 4: 9. Kaitannya dengan ini, lihat: Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997, 172-173.

تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا

مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jumu'ah:9-10)

Ayat di atas berisi ajaran normatif mengenai bagaimana seharusnya seorang Muslim hidup di muka bumi dalam kaitannya dengan pelaksanaan ibadah dan mu'amalahnya. Pertama ditegaskan bahwa ibadah (shalat Jum'at) harus segera ditunaikan ketika waktunya telah tiba, dan semua aktifitas ekonomi harus ditinggalkan, begitu ibadah selesai, manusia diperintahkan untuk segera bermu'amalah kembali (mencari rizki). Ayat ini menunjukkan bahwa aktifitas ekonomi diperintahkan oleh ajaran Islam, sebagaimana diperintahkannya aktifitas ibadah. Keseimbangan (*equilibrium*) antara ibadah dan mu'amalah inilah yang selalu ditekankan oleh Islam.

Aspek ekonomi ini sangat penting, bahkan dalam *usul al-fiqh* ia termasuk salah satu dari lima aspek yang dilindungi, yang terkenal dengan *al-umur al-daruriyah li al-nas* yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Usaha pemberdayaan ekonomi umat tentunya yang pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam lingkup yang lebih kecil yaitu keluarga. Beberapa prinsip dari ekonomi islam yang ditawarkan oleh M.A.Choudhury yang dikutip Oleh M. Nur Rianto² :

1. Prinsip Tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau *ukhuwah islamiyah* memberikan makna kerja sama sesama muslim dalm aktivitas ekonomi
2. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi islam individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin.

²M. Nur Rianto Al-Ari, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta:PT.Era Adicitra Intermedia, 2011, h. 10.

Pengorganisasian aktivitas-aktivitas pribadi maupun kolektif yang bersifat ekonomis dalam sistem ekonomi islam harus diarahkan untuk mewujudkan suatu kondisi yang memungkinkan tercapainya kemaslahatan umat. Aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.³ Jika pola perilaku sosial dan perekonomian disusun menurut ajaran-ajaran islam, maka tidak akan ada kesenjangan kekayaan yang ekstrim dalam suatu masyarakat. Keyakinan ini didasarkan atas argumentasi bahwa seluruh sumberdaya bukan saja karunia dari Allah SWT bagi semua manusia (Al-Baqarah/2:29), melainkan juga sebagai suatu amanah (Al-Hadid/57:7) yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Amanah itu adalah memanfaatkan anugerah Allah SWT dengan adil tanpa pengecualian siapa pun tidak untuk memperkaya diri atau memperbudak orang lain.⁴

Namun pada kenyataan saat ini masih banyak sesama muslim yang tidak peduli akan keberadaan saudaranya yang kekurangan. Terbukti masih adanya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Bahkan menurut Sritua Arif

³Adnan, *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Sjafruddin Prawiranegara*, Jogjakarta:Pustaka Rasail,2003, h. 53.

⁴ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, Jakarta:Penerbit Erlangga, 2009, hlm.401.

suatu kekeliruan jika ada orang yang menganggap bahwa ekonomi rakyat merupakan ekonomi yang tangguh dalam pengertian tetap ada sepanjang masa kendatipun mengalami berbagai rintangan dan tidak memperoleh fasilitas dari pemerintah. Ekonomi rakyat tetap ada karena rakyat tetap ada tetapi ekonominya melarat.⁵

Satu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa sekarang rakyat Indonesia yang mayoritas Islam masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Maret 2014, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,28 juta orang, bertambah sebesar 0,11 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2013 yang sebesar 28,17 juta orang. Artinya masih banyak di antara mereka yang tingkat standar hidupnya rendah.

Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, moral dan rasa harga diri mereka. Di samping itu, ketidakberdayaan ekonomi merupakan bahaya besar terhadap stabilitas ketentraman, kesejahteraan dan keamanan masyarakat, bahkan terhadap keimanan seseorang. Bagi

⁵ Sritua Arief, *Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia, Pemberdayaan Rakyat dalam Arus Globalisasi*, Bandung:Zaman Wacana Mulia,1998, h. 254.

masyarakat miskin yang telah memasuki usia kerja, mayoritas dari mereka berpendidikan rendah, ketrampilan yang minim serta modal yang sedikit. Salah satu jenis pekerjaan yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan bekerja atau membuka lapangan kerja di sektor Usaha Mikro dan Kecil. Sektor UMK disamping tidak memerlukan modal yang banyak, juga kurang mensyaratkan tingkat ketrampilan tenaga kerja yang tinggi sehingga UMK merupakan sektor ekonomi yang paling diminati terutama bagi masyarakat miskin. Bagi pekerja tidak terampil dan menganggur, UMK dianggap sebagai pilihan yang sesuai bagi penyediaan kesempatan kerja serta untuk perolehan pendapatan. Disamping itu, UMK dipandang sebagai sektor yang menjanjikan bagi para pelaku wirausaha. Sektor UMK yang merupakan sektor swasta mampu memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja serta pengembangan wirausaha yang tersedia dimasyarakat.⁶ Berikut jumlah tenaga kerja yang berhasil diserap oleh beberapa sektor usaha, sebagai berikut:

⁶ Roberto Akyuwen, et. al. *Teori dan Praktek Keuangan Mikro di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Pascasarjan UGM, 2010. Hal. 51.

Tabel 1**Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja oleh Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar di Indonesia, 2011 dan 2012**

Unit Usaha	Tahun 2011		Tahun 2012		Perkembangan Tahun 2011-2012	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
UMI	94.957,79	90,8	99.859,5	90,1	4.901,7	5,2
UK	3.919,99	3,8	4.535,97	4,1	615,98	15,7
UM	2.844,67	2,7	3.262,02	3,0	417,35	14,7
UB	2.891,22	2,8	3.150,65	2,8	259,43	8,9
Total	104.613,7	100	110.808,2	100	6.194,5	5,9

Sumber : Data Publikasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI (2012)

Tabel 1 menunjukkan besarnya penyerapan tenaga kerja oleh usaha mikro dan kecil, pada tahun 2012 penyerapan tenaga kerja oleh UMK meningkat menjadi 94.21 persen, sedangkan untuk sektor usaha menengah juga mengalami peningkatan menjadi 2,95 persen, dan untuk usaha besar menjadi 2,84 persen. Berdasarkan fakta tersebut, pengembangan usaha mikro kecil menjadi relevan untuk memperoleh perhatian dari pemerintah, melihat bahwa cukup banyak industri kecil atau rumah tangga yang berorientasi ekspor sehingga membantu pemerintah dalam perolehan devisa, disamping itu besarnya angka penyerapan tenaga kerja menunjukkan tingginya kontribusi UMK terhadap kondisi perekonomian tanah air.

Menurut Tulus Tambunan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di Negara maju (NM) dari perspektif kesempatan kerja, dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembanguana ekonomi pedesaan.⁷ Memproduksi kaum *dhua'afa* (kaum lemah), memungkinkan semua orang dapat dimungkinkan berpartisipasi aktif dalam bidang ekonomi dan dengan sendirinya pertumbuhan pun akan tercapai lebih cepat. Model pembangunan ekonomi yang relevan untuk dikembangkan terfokus pada penciptaan lapangan kerja produktif dalam berbagai sisi kehidupan ekonomi sehingga dengan model ini diharapkan pertumbuhan ekonomi tinggi akan tercipta seiring dengan penyerapan tenaga kerja yang besar karena melibatkan banyak orang ikut berperan serta didalamnya. Hal ini terkait dengan masalah pokok dalam pembangunan ekonomi yaitu upaya memaksimalkan penciptaan lapangan kerja sehingga tidak terjadi disparitas baik antardaerah maupun sektor usaha yang harus dikembangkan serta dimensi lainnya yang terkait.⁸

⁷Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*, Jakarta:LP3ES, 2012,h. 1.

⁸ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan* ,, hlm. 390.

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.⁹ Menurut Arsini, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan pada saat ini karena ketidakberdayaan masyarakat menjadi sumber dari permasalahan nasional saat ini.¹⁰

Pemberdayan ekonomi rakyat menghendaki koreksi yang fundamental dalam rangka reformasi sosial yang mendasar. Selama itu tidak dilakukakan maka kehidupan ekonomi rakyat akan mengalami proses involusi yang semakin lama semakin parah.¹¹ Padahal kondisi yang

⁹ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000, hlm. 263-264.

¹⁰ Arsini, *Pemberdayaan Petani Perempuan Dalam Usaha Ekonomi Produktif untuk Mengatasi Pengangguran Musiman dan Mengurangi Kemiskinan di Desa Putat Purwodadi Grobogan*, Semarang: LP2M IAIN Walisongo, h.1.

¹¹ *Ibid*, h. 261.

demikian justru bertentangan dengan ajaran Islam yang menuntut umatnya untuk berdaya di bidang ekonomi.

Konsep pemberdayaan ekonomi dalam pandangan Dawam Rahardjo berkaitan dengan beberapa hal. *Pertama*, kesadaran tentang ketergantungan dari yang lemah dan tertindas kepada yang kuat dan yang menindas dalam masyarakat. *Kedua*, kesan dari analisis tentang lemahnya posisi tawar menawar (*bargaining position*) masyarakat terhadap Negara dan teknostruktur (dunia bisnis). *Ketiga*, paham tentang strategi untuk “lebih baik memberikan kail dari pada ikan” dalam membantu yang lemah dengan perkataan lain mementingkan pembinaan keswadayaan dan kemandirian. Kesemuanya itu dilakukan dengan memfokuskan upaya-upaya pengembangan dan pembangunan kepada peningkatan mutu sumber daya manusia.¹²

Ekonomi islam dengan pengakuannya terhadap adanya perbedaan dalam pendapatan melihat bahwa diantara prinsip keadilan ialah mendekatkan jurang perbedaan antara warga masyarakat untuk merealisasikan keseimbangan, mencegah kecemburuan sosial, dan menghindari perbenturan antar individu dan kelas-kelas sosial. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus pengingat bagi setiap

¹²M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Jakarta:Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999, h.354.

kelompok manusia dengan tujuan agar bisa melengkapi satu sama lain, itulah kewajiban kolektif umat muslim (*fardhu kifayah*) untuk orang-orang bernasib ini dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.¹³ Kelompok yang taraf hidupnya berkecukupan atau lebih berdaya dapat membantu dengan kelompok yang kurang mampu sehingga akan menciptakan interaksi sosial dimasyarakat. Islam mengajarkan bahwa memperoleh keuntungan bukanlah satu-satunya tujuan dalam berbisnis. Salah satu tujuan utama pengembangan ekonomi islam adalah mendorong terjadinya kadilan sosial dalam berekonomi sehingga tercapai pemerataan masyarakat (*al'adalah ijtimaiiah*), roda perekonomian tidak hanya berputar di kalangan pemilik modal besar saja. Nilai-nilai ekonomi islam bertujuan agar seluruh pelaku ekonomi bersedia bergandeng tangan saling membantu menuju kemakmuran.¹⁴

Sebagai negara maritim terbesar di Asia Tenggara dengan panjang pantai lebih dari 80.000 kilometer, Indonesia memiliki peluang besar menjadi negara produsen unggulan di bidang perikanan dan pertanian. Total luas laut Indonesia

¹³ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta:Gema Insani Press,2000.h.213.

¹⁴ Jafriil Khalil, *Jihad Ekonomi Islam*, Depok:Gratama Publishing, 2010, h. 266-267.

sekitar 5,8 juta km² yang terdiri dari 2,3 juta km² perairan kepulauan, 0,8 km² perairan teritorial, dan 2,7 km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, maka letak kepulauan Indonesia menjadi penting dalam sistem perdagangan dan penyediaan bahan baku bagi masyarakat nasional dan internasional.¹⁵ Perikanan merupakan urat nadi penghasilan bagi mayoritas penduduk di kawasan pesisir.

Negara Indonesia juga merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya meliputi perairan dan memiliki banyak pulau-pulau di dalamnya yang terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi sumber daya perikanan dan pertanian yang sangat besar, merupakan salah satu modal dasar pengembangan perikanan dan pertanian di Indonesia, yang nantinya akan semakin memegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat atau pengusaha, penciptaan lapangan kerja yang produktif, terutama masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan atau petani tambak. Besarnya potensi ini tentu menjadi peluang bagi masyarakat pesisir untuk membudidayakan dan mengolah sumber alam yang melimpah di bidang pertanian dan tambak, misalnya dengan budidaya

¹⁵ Apridar, et al., *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 21.

ikan tambak, pengolahan hasil pertanian dan tambak menjadi produk yang berkualitas dan mampu bersaing di pasaran untuk memberdayakan perekonomian masyarakat pesisir.

Alternatif pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dapat dilakukan pada masyarakat pesisir dengan menciptakan Usaha Mikro Kecil baik usaha tani tambak, industri makanan, pengolahan hasil pertanian dan tambak. Kegiatan Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan salah satu komponen dari industri pengolahan yang memiliki kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan di Indonesia, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Usaha Mikro Kecil (UMK) pada umumnya merupakan usaha rumah tangga di mana sebagian usahanya masih menjadi satu dengan tempat tinggal. Salah satu contoh di Dukuh Widengan Desa Margomulyo terdapat kegiatan Usaha Mikro Kecil (UMK) berupa pengolahan hasil tambak, pembuatan makanan ringan, budidaya ikan bandeng dan pemanfaatan lahan tambak untuk media tanam sayuran.

Sebagian besar penduduk Desa Margomulyo berprofesi sebagai petani dan nelayan dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani adalah 513 orang (36.77 %) dan yang berprofesi sebagai nelayan adalah 253 orang (18.14 %) dari seluruh penduduk Desa Margomulyo

yang bekerja, hal ini sesuai dengan topografi Desa Margomulyo sebagai daerah sekitar pantai.¹⁶ Berdasarkan data tersebut potensi terbesar penduduk Desa Margomulyo di bidang pertanian dan perikanan, sehingga diperlukan adanya wadah yang menaungi para petani dan nelayan dalam pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat salah satunya dengan dibentuknya kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya yang berlokasi di Dukuh Widengan Desa Margomulyo. Kegiatan usaha ini dilakukan oleh Kelompok Tani Tambak “Dewi Mina Jaya” dimana sebagian besar anggotanya adalah ibu rumah tangga. Kebanyakan anggota melakukan usaha budidaya tambak dan pemanfaatan lahan tambak. Kelompok ini didirikan untuk memberdayakan, serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Margomulyo. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayter yang dikutip oleh Erwan Agus Purwanto, usaha kecil meningkatkan efek multiplier dan menciptakan keterkaitan. usaha kecil yang membeli bahan baku serta memanfaatkan jasa-jasa dari pasar lokal secara langsung membutuhkan *supplier*.

Realita tersebut mendukung hipotesa *seed-bed* yang mengatakan bahwa keberadaan usaha kecil menyebabkan kemunculan usaha-usaha terkait. Dampak positif lainnya dari keberadaan usaha kecil adalah kontribusinya terhadap

¹⁶ Data Monografi Desa Margomulyo periode Desember 2014.

pembangunan lokal/daerah karena kemampuannya menggali potensi daerah sekaligus menentukan pola pembangunan ekonominya.¹⁷ Artinya keberadaan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya yang anggotanya bergerak dalam usaha kecil di bidang perikanan dan pertanian, diharapkan bisa menjadi tonggak penggalian potensi Desa Margomulyo serta membangun perekonomian masyarakat. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan yang partisipatif, yaitu pembangunan yang bermisi untuk, dari dan oleh rakyat. Pemrakarsa, pelaksana, dan pengguna dari pembangunan adalah rakyat.¹⁸ Sesuai dengan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dimana pemrakarsa, pelaksana, dan penerima manfaat adalah masyarakat Desa Margomulyo.

Awalnya kelompok ini hanya mengelola kegiatan simpan pinjam untuk memberikan suntikan modal budidaya tambak bagi anggotanya, tapi kemudian pengelola mengembangkan usaha pengolahan makanan. Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya berkembang menjadi dua kelompok lagi yaitu Kelompok Industri Rumah Tangga “Hidayah” yang

¹⁷Erwan Agus Purwanto, *Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM (ISSN 1410-4946), volume 10 ,No.3,Maret 2007, h. 308

¹⁸ Gunawan Sumodiningrat dan Riant Nugroho D., *Membangun Indonesia Emas*, Jakarta:Elex Media Komputindo, 2005, h.113.

bergerak dibidang usaha pengolahan makanan ringan dan Kelompok Usaha Bersama “Dewi Samudra” yang bergerak dibidang perikanan. Usaha pengolahan makanan dilakukan oleh pengelola Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya beserta beberapa anggota dan pusat produksi berada di rumah pengelola yaitu Ibu Siti Haningsih. Produk pengolahan hasil pertanian dan perikanan misalnya nugget ikan, bakso ikan, kaki naga, kerupuk duri ikan, bandeng cabut duri, bandeng presto, kripik ikan serta makanan ringan seperti kripik pisang, mete dan lain-lain.

Menurut salah satu anggota kelompok Hidayah yaitu bapak Sutarwi H.K., kelompok ini dibentuk bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga agar mampu bekerja membantu suami mencukupi kebutuhan rumah tangga, mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat, serta menciptakan kreatifitas untuk lebih berdaya dibidang ekonomi. Menurut beliau keberadaan kelompok ini telah membantunya menghasilkan pendapatan tambahan dengan mengikuti kegiatan yang ada di kelompok Hidayah dan menambah pengalaman.¹⁹ Keberadaan kelompok ini membantu masyarakat untuk memberdayakan potensi ekonomi yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarwi Hardjo Kusumo selaku anggota Kelompok Hidayah pada tanggal 9 Januari 2015.

tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai “Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati”.

A. Rumusan Masalah

1. Apa peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim
2. Mengkaji faktor penghambat dan pendukung Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim

Penelitian ini memiliki manfaat untuk:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis

dari teori yang ada terutama ilmu ekonomi islam pada umumnya dan khususnya bagi sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dibidang UMK dan pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam memberikan berbagai bentuk program pemberdayaan ekonomi anggota yang berimbas pada kemajuan kelompok.

C. Telaah Pustaka

1. Ade Raselawati(2011), meneliti tentang Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia. Pada penelitaian ini digunakan metode data panel dengan *Fixed Effect Model*, dengan data sekunder berupa nilai PDB UKM. Hasil analisis menggunakan metode regresi dan panel menunjukkan ekspor UKM, jumlah unit UKM, dan investasi UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM.²⁰

²⁰Ade Raselawati, "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011, h.89, t.d.

2. Dani Danuar Tri U. (2013) meneliti tentang Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan metodologi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Data primer diperoleh dari informan penelitian yang terdiri dari 32 orang pelaku UMKM kreatif, pihak pemerintah, dan pihak akademisi pengamat UMKM. Data sekunder diperoleh dari berbagai data publikasi seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Disperindag, serta Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM kreatif di Kota Semarang belum dapat dijadikan sebagai penopang utama perekonomian di Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan industri besar lebih mendominasi di kota ini. UMKM kreatif di Kota Semarang memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Hal ini menyebabkan UMKM kreatif belum mampu memberikan ciri khas tersendiri bagi Kota Semarang. Permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif di Kota Semarang antara lain permodalan, bahan baku dan faktor

produksi, tenaga kerja, biaya transaksi, pemasaran, dan HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual). UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai kemajuan di dunia usaha. Tidak hanya pemerintah dan pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga masyarakat perlu turut serta mengembangkannya.²¹

3. Eja Armaz Hardi (2013) meneliti tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat Muslim Miskin Melalui *Qardhul Hasan*. Penelitian ini bertujuan menganalisis variabel yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan program *Sahabat Ikhtiar Mandiri* (SIM) dalam meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat muslim miskin di Beringharjo Yogyakarta dengan menganalisis pendapatan dan sedekah nasabah SIM sebelum dan sesudah mengikuti program. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen Jangka Waktu Program (JWP), Kualitas Pendampingan (KP), Lama Jam Kerja (LJK), dan Sedekah(SDKH) dengan variabel dependen Peningkatan Pendapatan (PD). Dari hasil analisis uji F menunjukkan bahwa keempat variabel

²¹ Dani Danuar Tri U., “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang”, Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Semarang: Universitas Diponegoro,2013,h.1.t.d.

independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu PD.²²

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mengenai “Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati.” ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²³

Jenis Penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus, tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan

²² Eja Armaz Hardi, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Muslim Miskin Melalui Qardhul Hasan*, Yogyakarta:Alumni Pascasarjana UGM, 2013) h.1-2.

²³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.Remeja Rosdakarya, cet. Ke-31, 2013, h.6.

untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut. Jika dibandingkan dengan studi survey yang cenderung meneliti sejumlah kecil variabel pada unit sampel besar, studi kasus cenderung meneliti jumlah unit yang kecil tapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya.²⁴ Penelitian ini untuk mengetahui dan mempelajari secara intensif mengenai peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap pemberdayaan masyarakat muslim

2. Sumber dan Jenis Data

Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyeknya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²⁵ Sumber data primer dalam

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rajawali Press, 2013, h. 80-81.

²⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Adipura, 2000, h. 55.

penelitian ini diambil dari sumber data yang diperoleh dari pengelola, anggota, dan masyarakat sekitar Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan dan data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian mengenai peran Kelompok Tani terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim baik yang dipublikasikan atau tidak.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶Jadi populasi dalam penelitian ini bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari misalnya jumlah anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang sesuai dengan topik penelitian.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alfabeta, 2013, h. 115.

- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁷ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.²⁸ Pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian dan paling mudah untuk dimintai informasi misalnya ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya, pengurus dan aparat Desa Margomulyo.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik ini dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden yaitu ketua dan anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya serta data yang dikumpulkan berupa masalah yang kompleks, sensitif atau kontroversial, karena kemungkinan jika dilakukan dengan teknik kuisisioner akan kurang

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta, cet ke-13, 2006, h. 131.

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta:Erlangga, 2009, h. 96.

memperoleh tanggapan secara mendalam. Teknik wawancara dilakukan terutama untuk responden yang tidak bisa membaca menulis atau jenis pertanyaan yang membutuhkan penjelesan dari pewawancara atau memerlukan penerjemahan.²⁹ Wawancara ini dilakukan penulis dengan mengambil informan yang sudah terlibat langsung dalam aktifitas Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya tersebut seperti ketua kelompok serta anggota. Tahap awal wawancara dengan memilih informan kunci yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan paling baik dan mendalam mengenai suatu topik dalam organisasi serta memiliki kewenangan di dalam area yang diteliti.³⁰ Informan kunci yang diwawancarai diantaranya pengelola Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya beserta beberapa anggota kelompok.

- b. Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek(benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Kelebihan metode observasi dibandingkan metode survey yaitu metode

²⁹Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta:BPFE, cet. Ke-6, 2014, h.152.

³⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta:PT Indeks, 2012, h. 120-121

yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari respons bias.³¹ Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.³² Observasi diamati oleh penulis dengan mengamati secara langsung kegiatan dan peran serta Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim.

- c. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya, dibanding dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit karena jika ada kekeliruan sumber data masih tetap.³³ Teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan menjadi bukti data sebelumnya. Proses dokumentasi pada penelitian ini diambil dari catatan mengenai Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya, notulen pertemuan kelompok setiap bulan, buku tamu, monografi Desa Margomulyo, dan lain-lain.

³¹ *Ibid.* h. 157

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, h. 229.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 231.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴ Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁵ Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan proses penelitian yaitu:³⁶

- a) Tahap pengumpulan data berupa kata-kata, fenomena, sikap, yang diperoleh dengan teknik yang ditentukan misalnya dengan wawancara dan dokumentasi.
- b) Tahap reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan

³⁴ Moleong, *Metodologi...*, h.248.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet ke -7 , 2012, Bandung:Alfabeta, h. 91

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode...*, h. 148-151.

transformasi data kasar yang muncul dari tahap pengumpulan data. Kegiatan reduksi data menjadi penting karena bersangkutan dengan memilah dan memilih data mana dan data dari siapa yang harus dipertajam, data mana yang harus disingkirkan karena tidak relevan dengan tema penelitian.

- c) Display data atau penyajian data berarti sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d) Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I merupakan Pendahuluan yang menjelaskan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II merupakan tinjauan umum mengenai kelompok tani tambak dan pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim

BAB III merupakan penjelasan mengenai gambaran umum meliputi: gambaran umum Desa Margomulyo, sejarah berdirinya, jenis usaha, kondisi sosial ekonomi, serta struktur organisasi Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya

BAB IV memaparkan analisis peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim dan analisis faktor penghambat dan pendukung Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai hasil dari penelitian, saran dan penutup.

BAB II

TINJAUAN UMUM MENGENAI KELOMPOK TANI TAMBAK DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM

A. Kelompok Tani Tambak

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani tambak merupakan kumpulan dari petani tambak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan sebagai petani tambak, kesamaan lingkungan yaitu lingkungan pesisir dengan kondisi sosial, ekonomi dan geografi yang sama dan tujuan untuk mengembangkan usaha tani tambak para anggotanya. Alternatif pengembangan usaha tani dapat dilakukan pada masyarakat pesisir dengan menciptakan Usaha Mikro Kecil (UMK) baik usaha tani tambak, industri makanan, pengolahan hasil pertanian dan tambak. UMK adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.¹

Kelompok tani dewasa ini sudah berkembang secara kuantitas pada tahun 1993 tercatat ada 250.000 kelompok tani, sekarang ada hampir di setiap desa bahkan dusun, sedangkan pada bulan Desember 2010 tercatat 279.523 kelompok tani dan 30.636 gabungan kelompok tani tanaman pangan, disamping itu juga banyak kelompok tani hutan kemasyarakatan, kelompok tani/nelayan.² Berkembangnya kelompok tani tidak lepas dari Peraturan Menteri Pertanian No.82 tahun 2013 berkaitan dengan pembinaan kelompok petani mengamanatkan bahwa pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran serta petani, dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan

¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro ...*, h. 11.

² Sunarru Samsi Hariadi, “Dinamika Sosial Petani Dalam Konteks Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan”, dalam Triwibowo Yuwono (eds.), *Pembangunan Pertanian Membangun Kedaulatan Pangan*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2011, h. 398.

dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim

1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” kemudian menjadi kata “berdaya” yang artinya mempunyai kemampuan, kekuatan dan kekuasaan atas daya-daya yang ada pada manusia.³ Pengertian ini menjelaskan pada proses *stimulant* berupa dorongan atau bentuk motivasi kepada individu agar memiliki, melatih dan meningkatkan kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan dalam kehidupannya melalui proses berupaya dan berdialog. Pengertian lainnya pemberdayaan merupakan terpenuhinya kekuatan dan akses terhadap sumber daya manusia agar mampu mencari nafkah. Pemberdayaan juga memiliki arti mampu menjangkau sumber-sumber produktif guna meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.⁴

Gunawan Sumodiningrat berpendapat pemberdayaan berasal dari kata “memberi daya” atau

³ Peter Salim dan Yeni Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:Modern English Press, 1991, h. 323.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:PT Refika Aditama, 2009, h.58

“memberi energi”. Dalam bahasa asing pemberdayaan disebut *empowerment* dalam khasanah barat lebih bernuansa “pemberian-kekuasaan” daripada “pemberdayaan”. Barangkali istilah yang tepat adalah “*energize*” atau “member energi”. *Energizing* lebih bersifat positif karena bersifat menyalurkan sesuatu yang bersifat netral namun diperlukan secara hakiki. Pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri. Artinya pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meskipun dari jauh dijaga agar tidak jatuh.⁵ Pengertian pemberdayaan masyarakat dalam pasal 1 UU Nomor 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil: “Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya pemberian fasilitas, dorongan, atau bantuan kepada Masyarakat dan nelayan tradisional agar mampu menentukan pilihan yang terbaik dalam memanfaatkan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil secara lestari”. Menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Agus Purbathin Hadi Dalam upaya

⁵ Gunawan Sumodiningrat dan Riant Nugroho D., *Membangun ...*, h. 112-113

memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu:⁶

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggung jawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian nya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan

⁶ Agus Purbathin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA), <http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf>* yang diakses pada 15 januari 2015.

masyarakat di dalamnya. Pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, dan pengamalan demokrasi.

- c) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Artinya melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).

Konsep pemberdayaan akan menjadi lebih mudah dipahami bila kita memahami bagaimana kondisi masyarakat yang disebut berdaya. Suatu masyarakat dikatakan berdaya apabila masyarakat tersebut memiliki kekuatan dan kemampuan melakukan suatu perubahan untuk memperoleh kekuasaan atas hak-hak dasar mereka. Aktivitas pemberdayaan adalah suatu proses sosial, sehingga kegiatan pemberdayaan tidak dapat dilakukan secara instan/polaroid, tanpa perencanaan yang komprehensif, dengan dimensi waktu yang memadai.⁷

⁷Kusnadi dkk., *Strategi Hidup Masyarakat Pesisir*, Yogyakarta:LKIS, 2007, h.20.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan, dimana pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik.⁸ Menurut Mardi Yatmo Hutomo, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya⁹

Program pembangkitan kehidupan masyarakat di kawasan pesisir memang merupakan suatu program yang tidak dapat ditunda. Kebangkitan kesadaran bahwa basis perekonomian suatu masyarakat dimulai dari adanya

⁸ Arsini, *Pemberdayaan...*, h.1.

⁹ Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi", <http://www.bappenas.go.id/data-dan-informasi-utama/makalah/artikel-majalah-perencanaan/edisi-20-tahun-2000/pemberdayaan-masyarakat-dalam-bidang-ekonomi--oleh-mardi-yatmo-hutomo/> yang diakses pada 2 Februari 2015.

inisiatif masyarakat yang mampu menemukan sumber pertumbuhan secara berkelanjutan.¹⁰ Hal ini dapat dilihat dari nilai tambah sektor pertanian yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia.¹¹ Perencanaan dan implementasi pembangunan masyarakat seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi, karena nampaknya tidak terlalu berlebihan jika dinyatakan bahwa medan perang melawan kemiskinan dan kesenjangan yang utama sesungguhnya berada di desa. Maka usaha memberdayakan ekonomi masyarakat serta melawan perang kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan di masa mendatang. Pembangunan pedesaan tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu merupakan upaya dengan kegiatan yang mampu menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat

¹⁰ Bagong Suyanto (ed.), *Perangkap Kemiskinan Problem & Strategi Pengentasannya*, Surabaya: Airlangga University Press, 1995, h. 117.

¹¹ Rislina Sitompul, *Merancang Model Pengembangan Masyarakat Pedesaan*, Jakarta : LIPI, 2009, h. 7.

dapat hidup mandiri, percaya diri, tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu kemiskinan.¹²

Karena isu strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dengan problem tertentu, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik dan setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, masyarakat setempatlah yang tahu bagaimana mengembangkan potensi ekonominya, salah satu caranya dengan adanya pembentukan kelompok tani tambak. Selama ini budidaya perikanan tambak hanya dilakukan oleh petani tambak tradisional yang umumnya dilakukan oleh sebagian masyarakat pesisir Utara Pulau Jawa dan pesisir pantai Sulawesi Selatan. Indonesia memiliki potensi sumber daya ekonomi pesisir pantai yang sangat besar, tapi melihat kenyataan tersebut potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Mantan menteri Kelautan dan Perikanan Rokhim Dahuri, bahwa pembukaan satu hektar lahan tambak udang akan menyerap satu juta angkatan kerja, dan pembukaan lahan budidaya rumput laut satu hektar akan menyerap satu juta tenaga kerja. Maka dilihat dari dampak penyerapan tenaga kerja (*employment effect*) sangat besar, bila dikaitkan

¹² Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998, h.31-32.

dengan dampak produksi (*production effect*) akan sangat besar pula, serta akan memberi dampak positif lainnya diantaranya dampak pendapatan (*income effect*) dan dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir pantai (*welfare effect*).¹³

Sasaran pemberdayaan adalah masyarakat, yang didalamnya mewadahi warga secara individual maupun komunitas secara kolektif misalnya kelompok tani tambak yang bertujuan untuk membangkitkan kekuatan dan potensi masyarakat yang bertumpu pada komunitas lokal melalui pendekatan partisipatif dan belajar bersama. Pemberdayaan masyarakat harus bermula dari setiap rumah tangga misalnya pemberdayaan sosial ekonomi. Pemberdayaan sosial ekonomi tidak hanya menitikberatkan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga meliputi proses produksi, akan tetapi akses terhadap informasi, akses terhadap ilmu pengetahuan dan ketrampilan, untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial dan akses pada sumber-sumber keuangan.¹⁴

¹³ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Maritim*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013, h. 141-142.

¹⁴ Suwarjo, "Mencari Format Pembaharuan Desa di Era Otonomi Daerah", dalam Jurnal *POPULIKA* Vol. 1, No. 1, FISIP UWMY, Januari 2005, h.48.

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat ini muncul karena adanya kegagalan sekaligus harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan, muncul karena adanya alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai. Mengembangkan masyarakat desa berarti membangkitkan kemauan, kemampuan dan kepercayaan pada diri sendiri, agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan, juga agar terbentuk secara metodis, berdaya-guna dan terorganisir. Gerakan masyarakat yang tidak terorganisir dan tidak mengetahui cara kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem-problem dunia pada masa sekarang.¹⁵

Islam memang mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi agar setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi umat manusia. Dengan bekerja, setiap manusia dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarga, berbuat baik kepada kerabat, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, serta ikut

¹⁵ Frans Wiryanto Jomo, *Membangun Masyarakat*, cet. Ke-2 Bandung:PT. Alumni, 1986, h.33.

berpartisipasi bagi kemaslahatan umat. Konsep pemberdayaan dalam Islam dapat dilihat pada sebuah kisah yang diriwayatkan dari Anas bin Malik, ada seorang laki-laki Anshar datang menghadap Nabi Muhammad SAW, lalu beliau bertanya kepadanya, *“Apakah anda tidak memiliki sesuatu apa pun di rumah?”* Laki-laki itu menjawab *“Ada yang aku miliki, yakni sebuah permadani, separuhnya kami pakai, separuhnya lagi kami gunakan untuk tempat duduk, juga aku mempunyai sebuah bejana yang bisa kami gunakan untuk tempat minum”*. Lalu Nabi bersabda: *“Coba bawa dua barang itu kemari”*. Selanjutnya kedua barang tersebut dilelang oleh Rasulullah SAW dan dibeli oleh sahabat dengan harga dua dirham, uang hasil lelang diserahkan kepada laki-laki, sambil memberi tuntutan kepadanya, *“Belanjakan uang ini baik-baik, satu dirham untuk membeli makanan buat kamu dan keluargamu, dan satu dirham lainnya gunakan untuk membeli kapak dan bawalah kemari”*.

Ketika orang tersebut kembali kepada Nabi dengan membawa kapak, Nabi lalu menggunakan kapak itu untuk membelah sebatang kayu dengan tanganya di hadapan laki-laki tersebut. Beliau bersabda: *“Sekarang pergilah mencari kayu, dan saya tidak akan bertemu kamu selama 15 hari*. Beberapa hari kemudian dia kembali dan berhasil mengumpulkan sebanyak sepuluh dirham.

Usaha seperti ini adalah lebih baik untuk kamu daripada kamu datang ke sana ke mari meminta-minta, yang justru menjadi titik hitam di wajah kelak di hari kiamat”.

Kisah diatas dapat diambil hikmah bahwa Islam sangat menghargai usaha yang produktif dan juga usaha perdagangan serta memberikan cara pemecahan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Cara ini dikenal di zaman sekarang, bahwa untuk memecahkan masalah kemiskinan dan pengangguran tidak dengan menyantuni mereka, tetapi dengan jalan menunjukkan cara produktif yang dapat diusahakanya, dalam pemahaman lebih umum, perlu diciptakan lebih banyak lapangan usaha.¹⁶ Bahkan menurut Giri, jika perniagaan di pandang sebagai jihad, maka perniagaan atau usaha dalam bidang makanan dan minuman tentu lebih baik karena:¹⁷**Pertama**, karena usaha tersebut menyangkut kepentingan primer manusia. **Kedua**, Islam memandang bahwa manusia yang terbaik adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain. Jika statemen ini bisa diterima, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola perusahaan makanan dan minuman:

¹⁶ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta:Bumu Aksara, 2008, h.38-39.

¹⁷ Giri, *Membentuk Entrepreneur Muslim*, Solo:Baryatussalamah Art, h. 19-20.

- a) Motivasi dilakukanya usaha harus dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT
- b) Proses yang islami, artinya proses usaha harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai islam
- c) Output yang berorientasi pada nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan

Menurut Jusmalini, ketentuan syari'ah merupakan nilai utama yang menjadi paling startegis maupun taktis organisasi bisnis, yang bertujuan mencapai hal berikut: Target hasil: *profit*-materi dan *benefit* non-materi, pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan atau keridhaan Allah SWT. *Benefit* yang dimaksudkan tidak semata-mata yang memberikan manfaat kebendaan, tapi juga bersifat nonmateri. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada *qimah madiyah* (nilai materi);tapi ada orientasi lain yaitu *qimah insaniyah*,*qimah khuluqiyah*, dan *qimah ruhiyah*. Orientasi *qimah insaniyah* berarti pengelola perusahaan dapat memberi manfaat bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (sedekah) dan lainnya. *Qimah khuluqiyah* berarti nilai-nilai *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas pengelolaan perusahaan, agar dalam perusahaan tercipta hubungan persaudaraan yang islami. Sedangkan *qimah ruhiyah* merupakan

perbuatan yang dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁸ Pembangunan Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan material dan spiritual, karena hakekat pembangunan itu tidak hanya mengejar kemajaun lahiriah semata atau kemajuan batiniah, melainkan berupaya melakukan keselarasan antara keduanya. Titik berat pembangunan nasional jangka panjang kedua diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan.¹⁹

Keberadaan usaha kecil berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Bersifat langsung maksudnya kesejahteraan pekerja/karyawan yang bekerja pada usaha kecil misalnya sistem imbalan dan penghargaan, tingkat gaji. Faktor ini adalah bagian dari pengelolaan internal usaha kecil dan jika faktor internal dikelola dengan baik hasilnya kepuasan karyawan yang selanjutnya berdampak positif terhadap produktifitas dan retensi karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan usaha kecil (karyawan) bersangkutan.

¹⁸ Jusmaliani, *Bisnis...*, h. 84- 85.

¹⁹ Nanat Fatah Natsir, *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*, Bandung:Gunung Djati Press, 1999, h.1.

Sedangkan bersifat tidak langsung maksudnya dampak positif dari keberadaan sebuah usaha kecil terhadap masyarakat sekitarnya yang bukan pekerja dari usaha tersebut, misalnya kegiatan sosial perusahaan dan penggunaan bahan baku yang dihasilkan daerah setempat (jadi bukan bahan baku impor).²⁰ UMK umumnya berbasis pada sumberdaya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor. Karena keunikannya, maka pembangunan UMK diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat jika UMK telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Pengembangan usaha industri kecil juga bisa mengurangi tendensi monopoli, merupakan cara yang efektif untuk pembentukan kapital dan bagi perencanaan, sektor ini sejalan dengan usaha pembangunan daerah. Tidak boleh dilupakan bahwa pemeliharaan satuan-satuan kecil dalam perusahaan memberi iklim kepada kreatifitas masyarakat selain sejalan dengan usaha mempertahankan

²⁰ Tulus Tambunan, *Usaha...*, h.58-59.

dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan setempat.²¹ Seperti masyarakat pesisir yang memiliki tradisi, karakteristik dan budaya tersendiri.

Paradigma yang digunakan dalam ekonomi islam adalah keadilan sosial dan ekonomi sebagai tujuan utama, tidak seperti paradigma pasar dalam teori ekonomi konvensional yang memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, ekonomi islam menekankan perlunya keseimbangan kebutuhan material dan spiritual, karena tujuan utama ekonomi islam adalah realisasi kesejahteraan manusia melalui aktualisasi ajaran Islam.²² Menurut Sunyoto Usman, usaha membangun masyarakat bukan semata-mata mengintroduksi dan mengimplementasikan proyek fisik atau mengucurkan dana dan subsidi, tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan sehingga lebih kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri, berarti kegiatan pembangunan tidak hanya menyentuh persoalan ekonomi tetapi lebih dari itu adalah persoalan harkat dan martabat manusia.²³ Islam

²¹M. Dawam Rahardjo, *Ekonomi Politik Pembangunan*, Jakarta:LSAF, 2012, h. 130.

²²Mudjarad Kuncoro, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta:Erlangga, 2010, h. 18.

²³ Sunyoto Usman, *Pembangunan ...*, h.31-32.

menempatkan manusia sebagai fokus dalam pembangunan. Proses pembangunan apa pun harus dimulai dari pembangunan moral, spiritual, fisik, dan pembangunan lingkungan manusia yang akan menjadi agen bagi lingkungan fisik dan sosial-ekonominya.²⁴ Sesuai dengan konteks ini, kegiatan membangun masyarakat pesisir terkait dengan memberdayakan ekonomi masyarakat pesisir karena disamping memerangi kemiskinan dan kesenjangan, juga mendorong masyarakat pesisir menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.

Dawam Rahardjo berpendapat ada beberapa pengertian mengenai ekonomi umat. Pertama, ekonomi umat identik dengan ekonomi pribumi Indonesia yang jumlahnya sekitar 97% penduduk Indonesia dan umat islam merupakan 87% dari total penduduk. Konsekuensi dari pengertian ini adalah jika dilakukan pembangunan nasional yang merata secara vertikal dan horisontal berarti pembangunan ini juga merupakan pembangunan kekuatan ekonomi umat islam. Kedua, yang dimaksud perekonomian umat merupakan sektor-sektor yang dikuasai oleh muslim-santri. Tapi batasan ini mempunyai persoalan sendiri, karena sulit membedakan mana yang santri dan mana yang abangan. Misalnya apakah seorang

²⁴ Mudjarad Kuncoro, *Masalah ...*, h. 24.

pengusaha dapat digolongkan ke dalam pengusaha santri?. Jika melihat bahwa ia melakukan shalat, maka dapat digolongkan menjadi santri, tapi tidak masuk ke dalam anggota maupun pendukung gerakan Islam. Maka menggolongkan seseorang santri atau tidak itu tidak hanya dilihat dari satu sisi saja. Indikator santri sering digunakan untuk melihat sektor ekonomi umat. Misalnya penduduk pantai utara Jawa, khususnya Jawa Timur dan Jawa Tengah, umumnya adalah pengikut NU, potensi ekonomi mereka cukup nampak dengan adanya madrasah, rumah sakit, panti asuhan, pesantren atau badan usaha yang dibangun dengan dana umat. Ketiga, arti ekonomi umat adalah badan-badan yang di bentuk dan dikelola oleh gerakan Islam. Indikator ini mengacu pada perusahaan-perusahaan yang dikembangkan oleh gerakan Nasrani yang berhasil membangun diri sebagai konglomerasi dan bergerak di berbagai bidang seperti perbankan, perdagangan ekspor-impor, perhotelan, penerbitan dan industri lainya.²⁵

Sungguh ironis jika Indonesia sebagai sebuah negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia dengan sumber daya yang melimpah, tetapi justru mengapa masih banyak masyarakat yang belum terentaskan dari kemiskinan.

²⁵ M. Dawam Rahardjo, *Islam ...*, h.368-372.

Menurut Hasan Aedy, prinsip memaksimalkan keuntungan dalam ekonomi konvensional telah melahirkan pelaku ekonomi yang serakah, sehingga muncul istilah "*homo homini lupus*" bahwa manusia bisa menjadi serigala bagi sesamanya dan setiap orang ingin mencapai keuntungan maksimal untuk dirinya sendiri, akibatnya terjadi pemerasan, pemalsuan, penindasan serta perilaku tidak manusiawi lainnya. Sedangkan ekonomi islam tidak bermaksud secara khusus mengejar kepentingan pribadi atau keuntungan maksimal melainkan mengutamakan kemaslahatan bersama, jadi berorientasi pada manfaat umum (*universal benefit*).²⁶ Jadi selama ini Muslim Indonesia belum sepenuh hati dan mumpuni (*kaffah*) mengaplikasikan nilai-nilai Islam sebagai keyakinanya, sekiranya implementasi itu dilakukan justru menguntungkan bangsa Indonesia yang kurang lebih 90% penduduknya adalah Muslim.²⁷

Masalah pokok dari keterbelakangan bukanlah kurangnya bahan baku atau modal karena Indonesia memiliki potensi alam melimpah seperti potensi pertanian

²⁶Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011, h. 27

²⁷ Muhammad Djakfar, *Agama Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, Malang:UIN Malang Press, 2007, h.162.

dan perikanan, keterbelakangan disebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk mengatasi keterbelakangan mereka dan menghilangkan rintangan-rintangan budaya, seperti sikap-sikap tradisional, pasrah nasib dan ketergantungan, baik secara individual maupun kolektif, fenomena ini harus dibuka oleh kondisi-kondisi eksternal yang melingkupinya. Pembangunan masyarakat merupakan perpaduan antara pengorganisasian masyarakat dengan pengembangan ekonomi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menanamkan perasaan solidaritas diantara mereka dan jiwa pembangunan, sedangkan pengembangan ekonomi dapat dilakukan dengan peningkatan pembelajaran *life-skill* baru atau memadukan dengan potensi yang dimilikinya, merangsang pemasaran hasil produksi, mendorong penciptaan produk, dan mengembangkan sikap menghargai kerja. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewirausahaan.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim memang sangat cocok dengan ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi islam yang berazaskan akhlak mulia memiliki prinsip tidak sekedar mengejar laba maksimal pribadi, melainkan mengejar manfaat bersama atau kemaslahatan untuk umat manusia (*human benefit*). Sebab sempurnanya iman seseorang dicapai jika orang itu berhasil mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Jika rata-rata pelaku bisnis berhasil mencintai mitra bisnisnya seperti mencintai dirinya sendiri maka akan tercipta keharmonisan dalam semua transaksi yang dilakukan, upaya saling menguntungkan, saling mendukung, dan saling menyelamatkan antar pelaku bisnis adalah wujud persaudaraan yang hakiki.²⁸

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim

Adapun tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu membentuk individu dan masyarakat mandiri, kemandirian itu meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan apa yang mereka lakukan. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses yaitu

²⁸Hasan Aedy, *Teori ...*, h. 28

mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha, karena kiat Islam dalam menanggulangi masalah kemiskinan adalah bekerja.²⁹ Sedangkan Menurut Dawam Rahardjo pemberdayaan ekonomi umat mengandung tiga misi yaitu:³⁰

- a) Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan universal misalnya lapangan kerja, produksi, tabungan, investasi dan kelangsungan usaha. Untuk mencapai misi ini, sebuah proyek bisnis umat Islam harus mampu menjawab pertanyaan *who, what, how, dan for whom?*
 - 1) Pertanyaan *who*, jawabanya adalah umat Islam sebagai pelaku ekonomi dan bisnis
 - 2) Pertanyaan *what*, yakni apa yang harus dihasilkan oleh umat Islam tentu saja tergantung pada permintaan pasar. Tapi nilai-nilai budaya umat Islam bisa mempengaruhi jenis komoditi, baik

²⁹Mulyanti Khoirun Nisa, “Efektifitas Penyaluran Modal Kerja Program PNPM Mandiri Pekotaan Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dan Peluang Pengembangan dengan Pola Syari’ah”, Skripsi Fakultas syari’ah dan Hukum, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010, h. 42.t.d.

³⁰ M. Dawam Rahardjo, *Islam...*, h.389-392.

barang dan jasa yang dianggap memenuhi kriteria *khalalan wa thoyyiban* yaitu barang dan jasa yang yang halal menurut syari'at Islam yang memenuhi kualitas tertentu.

- 3) Pertanyaan (*how*) barang diproduksi, dipasarkan dan dikonsumsi tergantung dua faktor yakni mutu SDM dan tingkat perkembangan teknologi dan manajemen. Lebih jauh faktor tersebut tergantung pada tingkat perkembangan pendidikan dan iptek umat Islam di Indonesia.
 - 4) Pertanyaan *for whom* menyangkut dua aspek yaitu: bagaimana kerangka prioritas barang dan jasa yang harus diproduksi kemudian aspek siapa yang harus menerima manfaat pembangunan
- b) Pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari'ah yang menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Kaum Muslim harus berbisnis berdasarkan etika bisnis, misalnya tidak boleh menimbun ketika masyarakat mengalami kelangkaan barang untuk mendapat keuntungan, menyuap pejabat atau menipu konsumen.
 - c) Membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, wakaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian Indonesia. Dewasa ini kekuatan umat Islam baru dalam arti

politis, sedangkan kekuatan ekonomi masih berada ditangan non-muslim, kaum Muslim masih lebih berkedudukan sebagai konsumen dari pada produsen.

Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang perspektif, Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil artinya dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam sisi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen, perantara dan konsumen, serta antara golongan dan masyarakat.³¹ Esensi pemberdayaan sebenarnya terkait dengan rekayasa sosial (*sosial engineering*) dan perubahan kebudayaan masyarakat, dengan memahami kedua unsur tersebut aktivitas pemberdayaan diarahkan untuk menyiapkan masyarakat memiliki cara pandang, wawasan, metode berfikir, dan perilaku yang bersifat progresif, peka dan berorientasi masa depan, sehingga masyarakat mampu mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dan yang tersedia di lingkungannya untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan kemakmuran. Jadi

³¹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta:Gema Insani Press. 2001,h. 33.

tujuan pemberdayaan yaitu kemandirian dan memanusiawikan manusia dapat dicapai secara efektif.³²

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut pandangan Totok Mardikanto, memberdayakan masyarakat harus memiliki prinsip-prinsip diantaranya:³³

- a) Mengerjakan, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena dengan mengerjakan mereka akan mengalami proses belajar
- b) Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang bermanfaat. Karena hasil dari pemberdayaan akan mempengaruhi semangat untuk mengikuti kegiatan belajar atau kegiatan pemberdayaan di masa mendatang
- c) Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan yang lainya, sebab setiap orang cenderung mengkaitkan atau menghubungkan suatu kegiatan dengan kegiatan lainya.

³² Kusnadi, *Membela Nelayan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013, h. 19-20.

³³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung:Alfabeta, 2012, h.105-106.

4. Pendekatan dalam Pemberdayaan

Pelaksanaan dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, serta Pemeliharaan.³⁴

- a) Pemungkinan, yaitu dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus bisa membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan struktural yang menghambat
- b) Penguatan yaitu dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Pemberdayaan harus bisa menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian
- c) Perlindungan yaitu dengan melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari persaingan tidak seimbang antara yang kuat dan lemah serta mencegah adanya eksploitasi. Pemberdayaan harus diarahkan

³⁴ Edi Suharto, *Membangun ...*, h. 67.

pada segala jenis diskriminasi dan bentuk dominasi yang merugikan rakyat kecil

- d) Penyokongan yaitu dengan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus bisa menyokong masyarakat agar tidak terpuruk dalam kondisi lemah dan terpinggirkan
- e) Pemeliharaan yaitu dengan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus bisa menjamin kemungkinan setiap anggota masyarakat memperoleh kesempatan berusaha.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Desa Margomulyo

1. Kondisi Geografis

Desa Margomulyo berlokasi sekitar 25 km. dari pusat kota Pati dan termasuk salah satu desa yang berada di kecamatan Tayu, kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah. Desa Margomulyo terletak di koordinat 111.0692 BT / -6.566927 LS.¹ Letak Desa Margomulyo sekitar 3.5 km dari kota Tayu, dengan batas-batas:

- Sebelah barat :Desa Pakis, Desa Kedungsari
- Sebelah timur :Laut Jawa
- Sebelah utara :Desa Jepat Kidul, Desa Tunggulsari
- Sebelah selatan :Desa Margotuhu Kidul, Desa Semerak.²

Keberadaan Desa Margomulyo tidak bisa terpisah dari lingkungan alam di sekitarnya, utamanya pesisir laut jawa yang berbatasan langsung dengan desa. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan keberadaan Laut Jawa sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat

¹ prodeskel.pmd.kemendagri.go.id yang diakses pada 1 Februari 2015

² Data Monografi Desa Margomulyo 2014

Desa Margomulyo. Berdasarkan letak ketinggian, Desa Margomulyo berada pada ketinggian 4 meter (ketinggian tanah dari permukaan laut) dengan suhu udara berkisar 24⁰C. Luas Desa Margomulyo kurang lebih adalah 488,147 Ha. dengan penggunaan lahan sebagai berikut:

Tabel 2

Luas Wilayah Desa Margomulyo Menurut Penggunaan

No.	Penggunaan Lahan	Luas Wilayah	Prosentase
1.	Sawah dan Ladang	274.714 Ha.	56.28 %
2.	Bangunan Umum	60 Ha.	12.29 %
3.	Pemukiman	104.8 Ha.	21.47 %
4.	Pekuburan	1.5 Ha.	0.31 %
5.	Lain-lain	47.133 Ha.	9.66 %
Total Luas		488.147 Ha.	100.00 %

Sumber : Data Monografi Desa Margomulyo 2014³

Jumlah luas sawah dan ladang 274,714 Ha dengan presentase 56, 28 % dari jumlah luas Desa Margomulyo yaitu 488,147 Ha, jika dibanding tanah untuk pemukiman yang hanya 104,8 Ha. atau 21, 47 % dari seluruh luas Desa. Perbandingan yang sangat jauh ini menunjukkan besarnya potensi Desa Margomulyo di bidang pertanian dan perikanan.

³ Laporan hasil pengolahan data monografi Desa Margomulyo tahun

Seharusnya potensi ini menjadi modal dalam pengembangan ekonomi Desa.

2. Kondisi Penduduk

Desa Margomulyo secara administratif terdiri dari 4 dusun (dukuh), yaitu: Pandean, Widengan, Mbelah dan Margotuhu serta terdiri atas 7 RW (Rukun Warga) dan 32 RT (Rukun Tetangga). Sedangkan jumlah penduduk menurut usia:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No.	Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
1.	0-4	185	184	369	7.46 %
2.	5-9	197	193	390	7.88 %
3.	10-14	166	199	365	7.38 %
4.	15-24	260	258	518	10.47 %
5.	25-34	349	326	675	13.64%
6.	35-44	310	298	608	12.29%
7.	45-54	336	337	673	13.60%
8.	55-64	338	324	662	13.38%
9.	65+	344	345	689	13.92%
Jumlah		2485	2464	4949	100.00%

Sumber : Data Monografi Desa Margomulyo 2014⁴

⁴ *Ibid*

Berdasarkan data kependudukan yang ada di kantor kepala Desa Margomulyo sampai Desember 2014, jumlah penduduk Desa Margomulyo 4.949 orang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1435. Jumlah penduduk laki-laki Desa Margomulyo sebanyak 2.485 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.464 orang. Tabel tersebut menunjukkan penduduk Desa Margomulyo yang berada di usia lanjut dan tidak produktif (kelompok umur 65+) sebanyak 13,92 %, penduduk belum produktif (kelompok umur <14 tahun) sebanyak 1124 orang atau 22,71 %. Penduduk usia produktif (kelompok umur 15-64 tahun) sekitar 3136 orang atau 63,37 % dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Margomulyo. Besarnya jumlah penduduk produktif menunjukkan melimpahnya sumber daya manusia yang bisa di kembangkan untuk menguatkan perekonomian desa.

3. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian sebagian besar warga Desa Margomulyo adalah sebagai petani dan nelayan. Mereka mengelola lahan pertanian yang masih mendominasi area wilayah mereka, selain itu juga memanfaatkan lahan untuk budidaya ikan seperti bandeng dan udang. Kehidupan warga Desa Margomulyo sebagian besar didominasi dengan pola kehidupan masyarakat pesisir dengan tambak (perikanan) dan

padi (pertanian) sebagai potensi besar Desa Margomulyo. Berikut tabel jenis pekerjaan penduduk Desa Margomulyo :

Tabel 4

Daftar Mata Pencaharian Penduduk Desa Margomulyo

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1.	Petani	513	36.77 %
2.	Nelayan	253	18.14 %
3.	Pedagang	125	8.96 %
4.	Pekebun	25	1.79 %
5.	Buruh Bangunan	125	8.96 %
6.	Sopir Angkot	10	0.72 %
7.	PNS	45	3.23 %
8.	TNI	3	0.22 %
9.	Polri	0	0.00 %
10.	Swasta	200	14.34 %
11.	Wiraswasta	75	5.38 %
12.	Pensiunan	21	1.51 %
Jumlah		1395	100.00 %

Sumber : Data Monografi Desa Margomulyo 2014⁵

Berdasarkan data tersebut mayoritas penduduk Desa Margomulyo berprofesi sebagai petani yaitu berjumlah 513 orang (36.77 %) dari seluruh penduduk Desa Margomulyo yang bekerja. Sedangkan profesi terbanyak ke-2 adalah

⁵ *Ibid*

sebagai nelayan yaitu 253 orang (18.14 %), hal ini sesuai dengan topografi Desa Margomulyo sebagai daerah sekitar pantai. Hasil pertanian di Desa Margomulyo diantaranya: padi (dengan lahan terluas yaitu 175 ha.) ,ketela pohon, tomat, kacang panjang, cabai, ketimun, pisang, semangka, mangga dan lain-lain. Sektor pertanian padi menempati sektor pertama dengan luas 175 ha. Sedangkan hasil perikanan Desa Margomulyo pada sektor perikanan budidaya bandeng dikembangkan dalam lahan seluas 101, 92 Ha. dan budidaya udang dengan lahan seluas 102 Ha.

Kawasan pesisir Desa Margomulyo memiliki potensi sumber daya ekonomi yang besar, seperti pertanian tanaman pangan (padi, jagung, dan hortikultura), perikanan tangkap, dan budidaya perikanan tambak seperti bandeng dan udang. Diversifikasi produk berbasis perikanan tangkap/budi daya ini sangat diperlukan untuk menciptakan produk khas oleh-oleh. Peluang usaha ekonomi akan menciptakan sumber-sumber pendapatan alternatif, khususnya bagi masyarakat pesisir yang secara umum tingkat kesejahteraannya masih rendah.

4. Kondisi Pendidikan

Meskipun kekayaan alam Desa Margomulyo sangat beragam dan mempunyai potensi untuk dikembangkan, namun penduduknya masih tergolong kurang dalam perekonomian. Banyak anak-anak dan remaja yang hanya bisa

sekolah sampai SMP saja. Apabila akan meneruskan SMA harus melanjutkan di luar desa dan lokasinya agak jauh, sehingga membutuhkan biaya cukup besar untuk transportasi harian, selain biaya sekolah itu sendiri. Berikut rincian mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Margomulyo:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Belum Sekolah	364	10.75 %
2.	Tidak Tamat Sekolah	20	0.59 %
3.	Tamat Sekolah Dasar	1245	36.77 %
4.	Tamat SMP/SLTP	1102	32.55 %
5.	Tamat SMA/SLTA	534	15.77 %
6.	Akademik/Diploma	30	0.89 %
7.	Sarjana (S1-S3)	91	2.69 %
Jumlah		3386	100.00 %

Sumber : Data Monografi Desa Margomulyo 2014⁶

Sebagian besar penduduk Desa Margomulyo tamat Sekolah Dasar(SD) dengan jumlah 1245 atau 36,77 %, diikuti penduduk yang tamat SMP sekitar 1102 orang (32,55%). Sedangkan lulusan sarjana (S1-S3) hanya 2,69%, ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Desa Margomulyo terhadap pendidikan. Fasilitas pendidikan

⁶ *Ibid*

yang berada pada Desa Margomulyo diantaranya: 3 TK (Taman Kanak-Kanak), 1 SD Negeri, 2 SD Swasta dan 1 SLTP.

5. Kondisi Keagamaan

Tabel 6

Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No.	Jenis Agama	Jumlah	Presentase
1.	Pemeluk agama Islam	4943 orang	99,88 %
2.	Pemeluk agama Kristen	6 orang	0,12 %
Total		4949 orang	100,00 %

Sumber : Data Monografi Desa Margomulyo 2014⁷

Jumlah penduduk tersebut apabila dihitung berdasarkan komposisi pemeluk agama, maka pemeluk agama terbesar di Desa Margomulyo adalah agama Islam kemudian agama Kristen, dengan perhitungan jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaan yaitu 4943 orang (99,88 %) adalah pemeluk agama islam dan 6 orang (0,12 %) beragama Kristen. Mayoritas penduduk Desa Margomulyo beragama Islam dan sarana peribadatan yang berada di Desa Margomulyo yaitu 3 bangunan masjid dan 12 musholla(surau).⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ Data Monografi Desa Margomulyo 2014.

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya

1. Sejarah Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya

Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya merupakan kelompok masyarakat yang ada di Desa Margomulyo tepatnya di RT 01/RW 07 Dukuh Widengan. Kelompok Tani Tambak ini berdiri pada tahun 24 Agustus 1986 sebagai organisasi memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pengurus kelompok tani dan anggota yang tergabung dalam kelompok tani, diawali dengan adanya bantuan dari bupati Sauji sebesar Rp. 200.000. Sebenarnya bupati Sauji memberikan bantuan tersebut kepada dua kelompok di desa Margomulyo tepatnya kelompok di dukuh Mbelah dan dukuh Widengan. Kelompok tani tambak yang ada di Dukuh Mbelah tidak mampu bertahan dan harus bubar, sampai saat ini hanya ada satu kelompok yang bertahan yaitu kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya. Bantuan ini dipakai untuk kegiatan simpan pinjam anggota.⁹

Pada awal berdiri, anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya berjumlah 21 orang dengan di ketuai oleh Mbah Ramsih. Beliau adalah seorang wanita yang aktif di masyarakat karena berprofesi sebagai dukun bayi yang banyak membantu proses persalinan masyarakat setempat. Alasan pengangkatan Mbah Ramsih karena beliau dianggap sebagai sesepuh desa yang mampu memegang kelompok serta

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Haningsih selaku ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 9 Januari 2015.

termasuk perangkat desa. Setelah Mbah Ramsih meninggal, jabatan ketua kelompok di berikan kepada ibu Siti Haningsih.

Ide berdirinya kelompok ini berawal dari saran Bupati Sauji agar segera membentuk kelompok tani tambak. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan usaha tani tambak dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Margomulyo. Awalnya kelompok ini mengadakan kegiatan usaha berupa: simpan pinjam, pemanfaatan lahan tambak atau galengan tambak yang ditanami sayur-sayuran seperti cabai, tomat. Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya saat ini berkembang menjadi dua kelompok yaitu Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah dan KUB Dewi Samudra.

2. Tujuan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya

Menurut Ibu Siti Haningsih sebagai salah satu pendiri Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya, tujuan didirikannya kelompok ini diantaranya:¹⁰

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- b. Memberdayakan perekonomian ibu rumah tangga sehingga tidak hanya mengandalkan pendapatan suami
- c. Mengembangkan kreatifitas masyarakat baik di bidang pengolahan makanan, budidaya, pertanian dan lain-lain
- d. Mengisi waktu luang ibu rumah tangga dengan kegiatan yang bermanfaat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Haningsih selaku ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 13 Januari 2015.

- e. Memberdayakan potensi ekonomi masyarakat Desa Margomulyo dibidang perikanan dan pertanian
- f. Memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk simpan pinjam dalam anggota kelompok

3. Jenis Usaha Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya

a. KUB Dewi Samudra

Kelompok Usaha Bersama /KUB Dewi Samudra berdiri sekitar tahun 2010. Kelompok ini didirikan sebagai bentuk pengembangan dari Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya agar kegiatan kelompok semakin terarah dan setiap anggota bisa mengembangkan potensi ekonomi yang dimilikinya di bidang pengolahan ikan. Pendirian KUB Dewi Samudra atas usulan salah satu anggota dan disetujui bersama. KUB Dewi Samudra mendapatkan SIUP¹¹ pada tahun 2010. Sampai saat ini kelompok ini masih berjalan di usaha pengolahan ikan, dengan produk bakso ikan, bandeng presto, otak-otak bandeng, kripik ikan Dero, krispi gatul, sempolan ikan, nugget, rollade, abon ikan dan lain-lain. Produk yang paling diminati pembeli adalah keripik ikan Dero dan krispi ikan Gatul. Bahkan untuk pemesanan kedua produk ini sebagian tidak bisa diterima

¹¹ SIUP atau Surat Izin Usaha Perdagangan adalah surat izin untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha perdagangan.

karena kendala tenaga. Perolehan bahan baku dari pasar terdekat yaitu pasar Bulumanis dan pasar Tayu.

Pemasaran produk KUB Dewi Samudra di sekitar kabupaten Pati dengan pusat pemasaran di kecamatan Tayu, Margoyoso, Gunung Wungkal, Juwana dan kota Pati. Pemasaran dilakukan dengan cara menitipkan ke sejumlah toko, swalayan (seperti swalayan Luwes, Surya Baru, Ya Ummi Fatimah dan lainnya). Selain itu produk juga dijual di rumah pengelola yaitu Ibu Siti Haningsih. Partisipasi dari anggota kelompok terhadap kegiatan KUB Dewi Samudra cukup bagus karena ada 10 anggota yang aktif mengikuti kegiatan KUB Dewi Samudra.¹²

Perkembangan usaha sampai saat ini bagus karena diversifikasi produk semakin beragam sehingga menarik minat pembeli. Jika terjadi retur atau kerugian sudah diperhitungkan sesuai dengan keuntungan yang didapat, produk yang sudah lewat masa kadaluwarsa akan diolah menjadi pakan ikan atau pakan ternak sehingga tidak ada produk yang terbuang. Karena sebagian anggota melakukan budidaya ikan dan ternak seperti bebek atau ayam.¹³ Pemberian upah pada KUB Dewi Samudra di

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Haningsih selaku ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarwi selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 1 Februari 2015.

bidang pengolahan hasil ikan menggunakan sistem borongan misalnya untuk bandeng cabut duri dihitung per ikan dibayar Rp1.000,00.

b. Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah

Pendirian kelompok Hidayah atas usulan Ibu Siti Haningsih, pendirian kelompok ini sekitar tahun 2005. Kelompok ini mengembangkan usaha pembuatan makanan ringan seperti kripik pisang, gapit, mete, stik, rengginang bandeng, kerupuk duri ikan dan lain-lain. Selain usaha pembuatan makanan Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah juga menjalankan usaha catering misalnya pemesanan makanan untuk lomba, acara pernikahan atau acara resmi lainnya. Produk yang menjadi favorit pembeli adalah keripik pisang dan kerupuk duri ikan. Tapi untuk kerupuk duri ikan harus menunggu ketersediaan duri ikan terlebih dahulu, jadi meskipun banyak peminat kerupuk duri ikan tidak selalu tersedia. Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah mendapatkan SIUP pada tahun 2005.¹⁴

Sampai saat ini kelompok ini masih berjalan di usaha pengolahan makanan ringan. Selain itu Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah mengembangkan usaha tambahan yaitu saat menjelang hari raya mereka membuat usaha repacking yaitu pengemasan kembali snack atau kue

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarwi selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 1 Februari 2015.

lebaran yang di beli. Usaha *repacking* ini hanya untuk snack tertentu, selebihnya di buat sendiri karena untuk *repacking* harus ada ijin dari perusahaan terkait dan harus snack yang melabelkan nomor PIRT¹⁵. Perolehan bahan baku dari pasar terdekat atau dari anggota yang ingin menyuplai bahan baku.

Pemasaran produk Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah sekitar kabupaten Pati, caranya di titipkan di beberapa toko dan 27 swalayan di sekitar kabupaten Pati (seperti :Safina, Mutiara Hati, dan NN) serta di jual di rumah pengelola. Jika terjadi retur atau pengembalian akan di gunakan sebagai pakan ikan, tapi sangat jarang terjadi retur karena sudah banyak pelanggan produk Hidayah. Partisipasi dari anggota kelompok terhadap kegiatan kelompok Hidayah sangat bagus, ada 16 anggota yang ikut berpartisipasi dalam kelompok ini, perkembangan usaha Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah sangat bagus karena anggota yang ikut aktif cukup banyak.¹⁶

¹⁵ P-IRT kepanjangan dari Pangan Industri Rumah Tangga. P-IRT penting sebagai jaminan bahwa usaha makanan atau minuman rumahan yang dijual memenuhi standar keamanan makanan. Sertifikat P-IRT adalah ijin edar produk pangan olahan yang diproduksi oleh UKM untuk dipasarkan secara lokal. Ijin P-IRT hanya untuk produk pangan olahan dengan tingkat resiko yang rendah.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Haningsih selaku ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 13 Januari 2015.

Sistem pembagian upah pada Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah berdasarkan upah borongan. Misalnya upah untuk pembuatan gapit dihitung satu resep diberi upah Rp25.000,00 dan setiap harinya bisa menyelesaikan 2,5 resep ($Rp25.000,00 \times 2,5 = Rp62.500,00$), untuk kripik pisang dihitung per baskom yaitu Rp 5.000,00 upah packing kripik Rp250,00/bungkus biasanya per hari menghasilkan Rp45.000,00 dan produk lainnya. Sistem pemberian upah didasarkan pada permintaan pasar.

c. Simpan Pinjam

Kegiatan simpan pinjam sudah dilaksanakan anggota kelompok sejak kelompok ini didirikan yaitu dimulai tahun 1986. Awalnya simpan pinjam ini diusulkan oleh bupati Sauji. Modal awal kegiatan simpan pinjam dari simpanan anggota yang berjumlah 21 orang dan setiap orang dikenai simpanan pokok sebesar Rp2.000,00 sekarang menjadi Rp20.000,00. Anggota yang meminjam tidak dikenai syarat, tidak dikenai batasan jumlah peminjaman, tapi dari keterangan pengurus ada ketentuan batas peminjaman yaitu dengan menyesuaikan kemampuan peminjam apakah mampu membayar atau tidak, menyesuaikan jumlah uang kas yang ada. Jumlah pinjaman terbesar yaitu Rp11.000.000,00. Selama ini belum pernah terjadi kasus anggota yang mangkir atau tidak mau

membayar, karena adanya kontrol dari anggota lain untuk selalu mengingatkan tanggung jawab pembayaran.¹⁷

- d. Jenis usaha yang paling banyak dilakukan anggota kelompok adalah bertani misalnya menanam padi, budidaya ikan tambak seperti budidaya bandeng, budidaya udang, ternak bebek, pemanfaatan galengan tambak untuk media tanam sayuran seperti tomat dan cabai.¹⁸ Tapi untuk pemasaran dilakukan oleh masing-masing anggota, sesuai dengan masa panen. Biasanya hasil panen atau hasil budidaya dijual di pasar terdekat.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya

Potensi ekonomi kreatif di Desa Margomulyo yang paling prospektif adalah pertanian dan budidaya ikan, khususnya budidaya ikan bandeng dan udang. Peluang pengembangannya terbuka luas untuk menggerakkan sektor ekonomi kerakyatan salah satunya dengan pengembangan UMK di bidang pertanian dan perikanan. Selain itu, masih ada produk-produk bahan pangan khas, yang biasanya menjadi oleh-oleh khas bagi siapa saja yang berpergian ke Desa Margomulyo. Potensi-potensi sumber daya tersebut akan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Endang Sriwati selaku bendahara Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Wartiningsih selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

berkembang dengan baik dan dapat mendukung perubahan-perubahan sosial dan ekonomi yang akan berlangsung. Ketersediaan potensi sosial ekonomi di Desa Margomulyo serta karakter pembangunan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya lokal akan menjadikan Desa Margomulyo lebih makmur dan sejahtera.

Kondisi sosial ekonomi anggota Anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi Desa Margomulyo. Sebagian besar anggota kelompok berkecimpung pada UMK di sektor pertanian dan perikanan. Meskipun ada beberapa anggota yang beternak bebek, berdagang dan usaha lainnya.¹⁹ Kehidupan sosial ekonomi desa-desa yang terletak di tepi laut banyak dipengaruhi oleh laut.²⁰ Pada kelompok ini, proses produksi pertanian dan perikanan di lakukan oleh kaum laki-laki (suami) dan kaum perempuan (istri) membantu proses produksi tersebut selain tugas utama sebagai ibu rumah tangga yang menyediakan segala kebutuhan keluarga. Selain itu para istri lebih banyak berkecimpung di bidang pengolahan hasil pertanian dan perikanan seperti anggota Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah yang bergerak pada UMK bidang

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarwi selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 1 Februari 2015.

²⁰ Johara T. Jayadinata & I.G.P. Pramandika, *Pembangunan Desa dalam Perempuan*, Bandung:Penerbit ITB,2006, h.30.

pengolahan makanan ringan dan catering serta anggota KUB Dewi Samudra yang melakukan pengolahan ikan.

Kondisi ini sesuai dengan penuturan Kusnadi bahwa dalam sektor produksi perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, pemuda (laki-laki) memiliki kontribusi peran yang cukup besar. Sedangkan di sektor pengolahan hasil perikanan seperti pengeringan, pemindangan, dan pembuatan produk turunan lainnya (trasi, petis, krupuk ikan, nugget ikan, bakso ikan, dan lain-lain), kaum perempuan mengambil peranan yang dominan. Sektor pemasaran hasil tangkap kaum perempuan masih dominan, dengan melibatkan kaum laki-laki karena harus menjalin kemitraan dengan pelaku usaha di luar daerah. Baik di sektor pengolahan, maupun pemasaran, biasanya pemilik usaha mikro kecil (UMK) melibatkan anak-anaknya sebagai pembelajaran bisnis karena kelak dipersiapkan sebagai pewaris budaya masyarakat pesisir.²¹ Salah satu karakteristik masyarakat pesisir adalah aktifitas kaum wanita dan anak, mereka pada umumnya ikut bekerja mencari nafkah dengan bekerja mengolah ikan dalam skala kecil maupun menjadi

²¹ Kusnadi, *Membela Nelayan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013, h. 83-84.

buruh pada pengusaha pengolahan ikan. Keadaan seperti ini menyebabkan anak-anak nelayan banyak yang tidak sekolah.²²

UU No 1 Tahun 2014 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil mendefinisikan wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Sebagai kawasan peralihan yang menghubungkan ekosistem darat dan ekosistem laut wilayah pesisir perlu penanganan khusus. Desa Margomulyo sebagai salah satu wilayah pesisir dengan potensi yang unik dan bernilai ekonomi tinggi maka hendaknya wilayah pesisir perlu ditangani secara khusus agar wilayah ini dapat dikelola secara berkelanjutan.

Tenaga kerja yang tersedia di kawasan pesisir Desa Margomulyo pada umumnya masih cukup tersedia dan mudah didapat, namun pada umumnya tingkat keterampilan dan pengetahuannya masih kurang walaupun produktivitas kerjanya cukup baik. Hal ini dapat terjadi karena tenaga kerja yang tersedia pada umumnya tenaga kerja kasar (kuli) atau dapat dikatakan tenaga kerja serabutan, sementara tenaga kerja *skill* masih sangat terbatas. Oleh karena itu dengan adanya Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya, masyarakat yang awalnya hanya bekerja di sawah, tambak atau hanya

²² Iwan Nugroho & Rochim Dahuri, *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, Jakarta:LP3ES, 2004, h. 251-252.

sebagai petani penggarap melalui kelompok ini mereka melatih *skill* mereka dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan dengan mengikuti kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan.²³

Segi kehidupan sosial anggota kelompok dapat dilihat masih adanya hubungan yang erat dan menjunjung tinggi kebersamaan misalnya adanya pertemuan kelompok sekali dalam sebulan dimana sebagian besar anggota kelompok hadir. Dilihat dari hal tersebut mereka senang untuk berkumpul bersama dan berbagi pengalaman atau informasi. Selain itu antar anggota kelompok terdapat rasa persaudaraan dan tolong menolong yang cukup tinggi terbukti dengan adanya kegiatan rutin yaitu apabila ada salah satu anggota yang sakit atau terkena musibah anggota yang lain menjenguk dan ada anggaran dari kas kelompok yang disumbangkan untuk anggota yang terkena musibah. Sikap gotong royong dapat dilihat dari kebiasaan mereka ketika ada anggota yang hajatan maka sesama anggota akan membantu (*ngalong*), menyumbang uang (*buwoh*). Sedangkan sikap menghargai pendapat orang lain pada kelompok terlihat dari ketika adanya perbedaan pendapat antar anggota saat pertemuan rutin.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarwi selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 13 Januari 2015.

Sikap-sikap tersebutlah yang membuat Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya mampu bertahan hingga 29 tahun, tanpa ada anggota yang keluar kecuali meninggal.²⁴

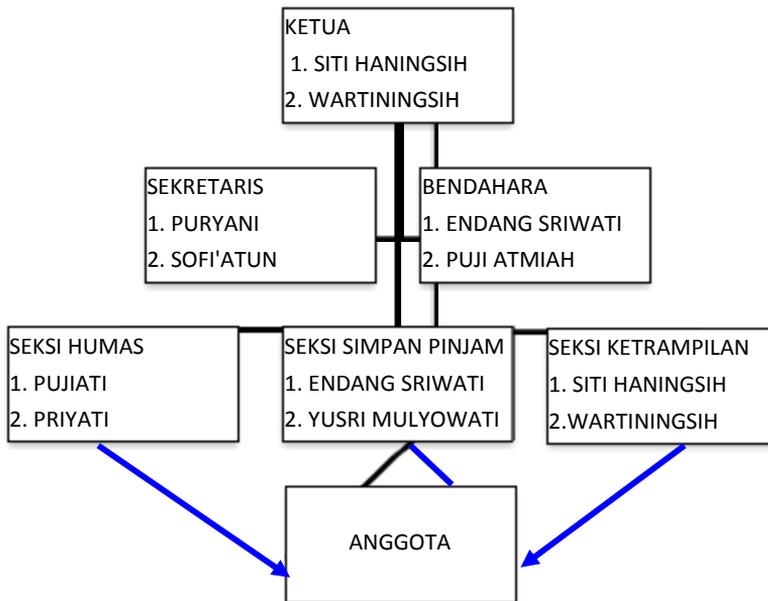
Membentuk organisasi seperti Kelompok Tani Tambak, menumbuhkan, dan menjadikannya sebagai modal sosial yang kuat dan instrument pembangunan masyarakat pesisir merupakan sebuah proses sosial yang panjang. Dalam rentang masa yang panjang itu, peran pengelola organisasi harus belajar dari kegagalan, kekurangan, dan hambatan yang ada, sehingga langkah-langkah ke depan untuk memperkuat posisi dan peran sosial organisasi akan lebih efektif dan efisien. Sesungguhnya tidak sesulit yang dibayangkan, bahwa suatu organisasi akan mampu berkembang dengan baik jika ditunjang oleh modal budaya masyarakat, yang berupa nilai-nilai budaya dan pranata-pranata lokal. Organisasi sosial masih diyakini sebagai sarana yang paling efektif untuk membangun penguatan masyarakat sipil (*civil society*) dan menunjang keberhasilan program-program pembangunan yang digelar oleh pemerintah di kawasan pesisir. Organisasi-organisasi demikian harus ditempatkan sebagai “penyambung lidah rakyat” dalam berinteraksi dengan pemerintah atau dengan kata lain organisasi masyarakat bisa memainkan peran

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Haningsih selaku ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

sebagai “*development broker*” antara masyarakat dan negara (*state*).²⁵

5. Struktur Organisasi Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya, Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah dan KUB Pengolahan Ikan “Dewi Samudra

**STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK TANI
TAMBAK “DEWI MINA JAYA” DESA
MARGOMULYO RT 01/RW07 KEC.TAYU KAB.PATI
JAWA TENGAH**



SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK INDUSTRI

²⁵ Kusnadi, *Membela...*, h. 46

RUMAH TANGGA “HIDAYAH”

Ketua :Siti Haningsih

Sekretaris :Syafa’atun

Bendahara :Dyah Farida Yulianti

Anggota :

Nunung Tri Widayanti

Latifah Diana

Siti Mufarikah

Sutarwi H.K.

Agus Budi Hartanto

Teguh Adi Wibowo

A. Junaidi

Widodo Harantoro

SUSUNAN PENGURUS KUB PENGOLAHAN IKAN

“DEWI SAMUDRA”

Ketua : Siti Haningsih

Sekretaris : Endang Sriwati

Bendahara : Syafa’atun

Anggota : Kiswati

Priyati

Siti Mufarikah

Rofia’ati

Sarti

Dwi Endang

Yuni Mulyawati

BAB IV

ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI TAMBAK DEWI MINA JAYA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM

A. Analisis Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim

Data monografi Desa Margomulyo menunjukkan jumlah luas sawah dan ladang 274,714 Ha dengan presentase 56, 28 % dari jumlah luas Desa Margomulyo yaitu 488,147 Ha., jika dibanding tanah untuk pemukiman yang hanya 104,8 Ha. atau 21, 47 % dari seluruh luas Desa. Perbandingan yang sangat jauh ini menunjukkan besarnya potensi Desa Margomulyo di bidang pertanian dan perikanan. Oleh karena itu di perlukan pembangunan perdesaan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola potensi ekonomi yang dimiliki, salah satunya dengan kelompok tani tambak.

Rahardjo Adisasmita berpendapat bahwa pembangunan perdesaan mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup bagian terbesar wilayah nasional. Sekitar 70 % penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah perdesaan. Oleh karena itu pembangunan masyarakat perdesaan harus terus ditingkatkan

melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang ada di perdesaan sehingga kreativitas dan aktivitasnya dapat semakin berkembang serta kesadaran lingkungannya semakin tinggi.¹ Pembangunan berbasis sumber daya alam yang dapat diperbarui pada dasarnya mencakup empat sektor utama diantaranya: pertanian yang mencakup tanah pekarangan, peternakan, dan perikanan darat termasuk pertambakan, perikanan laut dan kelautan pada umumnya, kehutanan serta pariwisata darat dan laut.² Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda (bervariasi) satu sama lainnya secara geografis, topografis, klimatologis, tingkat kesuburan tanah, kekayaan sumber daya alam (SDA), serta jumlah dan kemampuan sumber daya penduduk (SDM), ketersediaan infrastruktur dan lainnya, oleh karena potensi dan kondisi wilayah yang berbeda-beda, maka dalam pembangunan wilayah harus direncanakan secara seksama dan dinamis supaya dapat dicapai output sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.³ Desa Margomulyo sebagai wilayah pesisir yang mempunyai karakteristik tertentu

¹Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, Yogyakarta;Graha Ilmu, 2013, h. 63

² M. Dawam Rahardjo, *Pembangunan Pasca Modernis*, Jakarta Selatan:INFID, 2012, h. 129.

³Rahardjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta;Graha Ilmu, 2013, h. 27.

memerlukan penanganan khusus dalam mengembangkan potensi ekonomi salah satunya dengan kelompok tani tambak. Hermanto, Swastika mengungkapkan bahwa :

“Pentingnya pemberdayaan kelompok tani sangat beralasan karena keberadaan kelompok tani akhir-akhir ini, terutama sejak adanya otonomi daerah, kecenderungan perhatian pemerintah terhadap kelembagaan kelompok tani sangat kurang, bahkan terkesan diabaikan sehingga kelompok tani yang sebenarnya merupakan aset sangat berharga dalam mendukung pembangunan pertanian belum berfungsi secara optimal”⁴

Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya merupakan sebuah kelompok yang berdiri dan bertahan selama 29 tahun. Selama masa tersebut kelompok ini sudah menjalani rintangan bersama dalam mewujudkan kesejahteraan bagi anggotanya. Bahkan dari awal berdiri hingga sekarang belum pernah ada anggota kelompok yang mengundurkan diri, hal ini dikarenakan mereka sudah menganggap anggota kelompok sebagai keluarga sendiri. Sikap saling menghargai, gotong royong, tolong menolong antar sesama anggota yang menjadikan hubungan antar anggota semakin erat. Ketika ada salah satu anggota kelompok yang sakit atau terkena

⁴ Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, “*Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*”, *Analisis Kebijakan Pertanian.*, 2011, Bogor:Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.9, (No.4) , h. 372.

musibah, anggota yang lain akan menengok dan ada anggaran tertentu dari kas kelompok untuk di berikan sebagai sumbangan bagi anggota yang sakit atau mengalami musibah. Setiap ulang tahun Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya di peringati dengan berbagai kegiatan diantaranya: pengajian, lomba antar anggota, pembagian SHU, santunan kepada anak yatim dan janda yang semuanya dianggarkan dari kas kelompok.⁵

Peran adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan berkaitan erat dengan seseorang yang menempati posisi tertentu dalam sebuah unit sosial.⁶Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan peran adalah sumbangsih Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan atau program kelompok meliputi pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota, pelatihan ketrampilan sehingga terjadi pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan serta dari segi permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya dan kendala di bidang permodalan dapat teratasi.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Haningsih selaku ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 9 Januari 2015.

⁶ Stephen P.Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, penj. Diana Angelica dkk., Jakarta:Salemba Empat, 2012, hlm.362.

Berikut penjelasan kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya:

1. Pertemuan rutin

Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya memiliki kegiatan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap tanggal 24. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak-pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin setiap bulan tersebut meliputi ketua kelompok tani, pengurus, dan anggota. Pada saat pertemuan rutin semua anggota memakai seragam kelompok serta adanya mars Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya.

Biasanya agenda rutin pertemuan ini dihadiri sekitar 60 orang dengan pembahasan seputar Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya misalnya masalah simpan pinjam, diskusi mengenai pengembangan kelompok, diskusi mengenai usaha kelompok dan disertai pembacaan tahlilan. Pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari penuturan ibu Wartiningsih, beliau sangat senang mengikuti kegiatan kelompok karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan beliau mendapatkan pengalaman baru mengenai cara pengolahan ikan dan pengembangan budidaya ikan lele miliknya. Setidaknya dengan mengikuti pertemuan kelompok, beliau bisa saling

tukar pendapat dan informasi mengenai usaha yang dilakukannya.⁷Manusia hidup bermasyarakat dan keperluan yang tidak mampu diproduksinya dapat dipenuhi melalui orang lain, dengan demikian dalam masyarakat terdapat “kegotong-royongan otomatis” yang seolah-olah dipaksakan keadaan, rela atau tidak kalau mau maju harus hidup interdependen dan tolong menolong dengan sesama.⁸

Memberdayakan rakyat yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sektor kehidupan.⁹Sunyoto Usman mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memperkuat kemandirian *community self reliance*, proses tersebut dengan cara mendampingi masyarakat dalam membuat analisis masalah yang dihadapi dan di bantu

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Wartiningih selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

⁸Nana Hardiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Bandung:Pustaka Setia, 2013, h. 168.

⁹Onny S.Prijono, dan Pranarka A.M.W. (ed.).*Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta, Centre for Strategic and International Studies (CSIS), 1996 h.97.

untuk memecahkan masalah tersebut.¹⁰ Salah satu proses dalam membantu dan memecahkan masalah masyarakat adalah dengan musyawarah seperti pertemuan rutin yang dilakukan oleh Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya.

2. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan ini dilakukan oleh pengelola Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya yaitu ibu Siti Haningsih beserta beberapa pengurus. Pelatihan ini biasanya berupa pelatihan produksi makanan seperti :pelatihan cara pengemasan (*packing*), pembuatan nugget ikan, bakso ikan, abon ikan, bandeng krispi, kripik ikan dan lainnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengenalkan kepada anggota kelompok mengenai diversifikasi produk ikan maupun hasil pertanian lainnya. Pentingnya program pelatihan keterampilan ini seperti dalam pandangan Nana Hardiana Abdurrahman:

Islam memberikan perhatian mengenai penguasaan keahlian atau keterampilan. Penguasaan keterampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al-Qur'an dan hadis menganjurkan agar umat islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam keterampilan. Allah berfirman, "*Carilah segala yang telah*

¹⁰ Alfitri, *Community Development :Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011, h. 21-24.

*dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia”(Al-Qasas:77).*¹¹

Pengelola kelompok berharap agar para anggota mampu membuka usaha sendiri dengan modal keterampilan yang didapat selama mengikuti pelatihan. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Setidaknya dari pelatihan keterampilan dalam Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya ini telah terbentuk dua kelompok yaitu Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah yang bergerak di usaha makanan ringan dan Kelompok Usaha Bersama /KUB Dewi Samudra yang bergerak di pengolahan ikan. Akan tetapi kedua kelompok ini masih di kelola oleh Ibu Siti Haningsih karena belum ada yang mau mengelola kelompok. Sesuai dengan pendapat Hermanto, dan Dewa K.S Swastika bahwa peranan kelompok tani juga dapat dimainkan oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai *coordinator*, dimana seorang pemimpin yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat

¹¹ Nana Hardiana Abdurrahman, *Manajemen...*, 2013, h. 7.

dan saran, penggerak (*energizer*) kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan dan berusaha merangsang atau memberi semangat pada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan kelompok.¹²

Menurut Ibu Ari, dari pelatihan pengemasan (*packing*) yang di dapat ketika mengikuti program Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya beliau mendapatkan pengalaman bagaimana cara pengemasan yang bagus dan menarik. Selain itu anggota yang bergabung dengan kelompok sejak tahun 2013 mampu membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan upah pengemasan kripik Rp250,00/bungkus biasanya per hari menghasilkan Rp45.000,00. Jadi dari mengikuti pelatihan keterampilan Ibu Ari tersebut mampu menambah penghasilan keluarga.¹³ Sedangkan menurut Ibu Sumirah, dengan mengikuti kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya beliau menjadi lebih produktif karena awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga, ketika sudah mulai mengikuti kegiatan kelompok salah satunya pelatihan pengolahan makanan beliau membantu proses

¹² Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, , Penguatan Kelompok..., h. 374.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ari selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

produksi di kelompok Hidayah misalnya upah untuk pembuatan gapit dihitung satu resep diberi upah Rp25.000,00 dan setiap harinya bisa menyelesaikan 2,5 resep ($Rp25.000,00 \times 2,5 = Rp62.500,00$), untuk kripik pisang dihitung per baskom yaitu Rp5.000,00, sehingga waktu luangnya bisa di manfaatkan untuk mencari penghasilan tambahan serta membantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.¹⁴

Hal ini sesuai dengan pandangan Mubyarto “Pemberdayaan tidak hanya berupa pemberian bantuan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat tapi lebih berupa tindakan nyata yang dapat meningkatkan sumber daya manusia.”¹⁵ Upaya peningkatan sumber daya manusia yang ada di Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya adalah pelatihan keterampilan agar semakin berkembangnya usaha mikro kecil yang dilakukan anggota. Harapan diadakannya pelatihan ini supaya anggota semakin tertarik melakukan usaha di bidang pengolahan makanan.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sumirah selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

¹⁵ Mubyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta:Aditya Media, 1994, h.204.

Bekerja adalah kewajiban setiap muslim, sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Dengan demikian ia telah melakukan jihad *fii sabilillah* karena telah berjuang memerangi kemiskinan dan sifat kemalasan.¹⁶ Jadi manfaat yang diperoleh dari adanya pelatihan keterampilan adalah agar anggota tidak hanya bergerak di usaha tambak atau bertani di sawah, tapi anggota mampu membuka usaha mikro kecil (UMK) dengan mengolah hasil dari tambak atau sawahnya sehingga nilai jual dari produk semakin bertambah. Semakin berkembangnya UMK yang dilakukan anggota maka semakin banyak tenaga kerja yang bisa di serap dari sektor UMK dan semakin banyak umat muslim yang bekerja dan membantu sesamanya agar lebih sejahtera.

3. Permodalan (Simpan Pinjam)

Peranan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap anggota kelompok tani yaitu memfasilitasi simpan pinjam bagi para anggotanya. Berdasarkan penuturan ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya program ekonomi yang paling diminati anggota adalah

¹⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT Dana Bakti Wakaf. Yogyakarta; 1995. h. vii.

program simpan pinjam karena anggota bisa menyimpan uangnya setiap bulan dan ketika ada anggota yang mengalami kekurangan dalam permodalan bisa mengajukan peminjaman ke kelompok. Selain itu proses peminjaman tidak ribet dan bisa langsung di cairkan dengan melihat kondisi keuangan kelompok.¹⁷ Adanya bantuan permodalan diberikan kepada anggota yang membutuhkan modal ketika dilihat dari segi pribadi yang meminjam mampu di percaya dan dari segi keuangan keluarga mampu untuk membayar. Program simpan pinjam merupakan sebuah program yang modalnya diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan sukarela para anggota. Kemudian uang yang telah terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota kelompok yang memerlukan pinjaman uang untuk kepentingan modal usaha. Kepada setiap peminjam, Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya menarik uang jasa administrasi sebesar Rp30.000,00 tiap peminjaman. Pada tahun 2014 terdapat peminjam sebanyak 30 anggota dan dari bulan Januari sampai Maret 2015 hanya ada 1 anggota yang meminjam sebesar Rp1.000.000,00. Sistem peminjaman pada Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya lebih mudah dari pada sistem peminjaman pada perbankan karena

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

hanya menggunakan syarat masuk ke dalam kelompok serta menggunakan sistem saling percaya.¹⁸

Permodalan memegang peranan penting dalam pemberdayaan kelompok tani. Salah satu alasan sosial ekonomi dalam pemberdayaan melalui kelompok yaitu meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) dimana untuk meningkatkan posisi tawar perlu adanya pengelompokan sosial yang diharapkan mampu mengakses permodalan. Ketika petani memiliki permodalan yang mencukupi, petani cenderung memiliki kekuatan daya tawar (*bargaining position*) ketika bertransaksi dengan pedagang dan tengkulak. Sehingga dengan adanya kekuatan daya tawar (*bargaining position*) dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan usaha tani. Pada kenyataannya, Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya mampu memberikan akses permodalan yang lebih baik bagi anggota meskipun masih minim. Namun permodalan tersebut ada yang merasa telah tercukupi apabila kebutuhan modal menanam petani yang tidak terlalu banyak. Menurut Sri Wahyuni dari proses pemberdayaan yang dilakukan secara partisipatif dan dimulai dari bawah mampu memberikan hasil dari

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yusri selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

aspek ekonomi dan sosial, secara ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, sedangkan secara sosial dari peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan.¹⁹ Jadi dengan adanya program simpan pinjam pada Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya telah membantu anggotanya untuk menabung (melatih pengaturan keuangan) dan mencukupi kebutuhan permodalan.

Pemberdayaan untuk menekan angka kemiskinan akan lebih banyak bersinggungan dengan masyarakat pedesaan, berarti fokusnya pada pembangunan pertanian. Pembangunan sektor pertanian, pemberdayaan petani diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Strategi pemberdayaan petani diantaranya melalui pengaktifan kelembagaan dengan menumbuhkan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan nilai tambah bagi petani dan keluarganya melalui pendekatan kelompok tani. Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai berikut:²⁰

¹⁹Sri Wahyuni, *Kinerja Kelompok tani dalam sistem usaha tani dan metode pemberdayaanya, Jurnal litbang pertanian 22(1), 2003*, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, h.8.

²⁰ Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, , *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan*

- a. Wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktifitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah dan kehidupan lebih sejahtera
- b. Wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien serta mampu menghadapi ancaman, tantangan, dan gangguan
- c. Sebagai unit produksi yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas

Kelompok tani tambak pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”. Secara filosofis, kelompok tani di bentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak diatasi secara individu.²¹

Pertanian., .2011,Bogor:Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.9, (No.4), h. 374.

²¹ Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, “Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian”, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*,

Melalui Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya, setiap anggota dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan sistem kelompok tani tambak kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara pribadi kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif, usaha kesejahteraan sosial serta kemampuan berorganisasi. Pemberdayaan masyarakat menurut S. Kusuma berarti mengembangkan potensi masyarakat.²²

Sesuai dengan data monografi Desa Margomulyo tahun 2014 tentang jumlah penduduk di Desa Margomulyo di atas, umat Islam menempati jumlah yang sangat besar yakni mencapai 99,88 %, sedang umat lainnya hanya mencapai 0,12% dari keseluruhan masyarakat Desa Margoulyo. Sedangkan menurut data Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya, saat ini seluruh anggota kelompok beragama Islam. Dengan demikian, berbicara tentang kegiatan ekonomi masyarakat muslim Desa Margomulyo, tidak beda dengan

2011, Bogor:Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.29, (No.2) : 115-128, h. 115.

²² Kusuma, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Basis Penataan Lingkungan Pemukiman Kumuh*, Bandung:Pemda Jawa Barat, 2001, h. 3.

berbicara tentang pemetaan mata pencaharian penduduk Desa Margomulyo secara keseluruhan. Artinya, dari data kegiatan ekonomi masyarakat Desa Margomulyo, akan dapat dipahami pula tentang kegiatan ekonomi masyarakat muslim di Desa Margomulyo khususnya pada Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dawam Rahardjo bahwa ekonomi umat Islam identik dengan ekonomi pribumi.²³

Setiap muslim diperintahkan untuk adil dalam setiap hal termasuk di bidang ekonomi. Prinsip keadilan yang dibangun oleh Islam adalah keadilan yang berbasis kesejahteraan sosial, dalam tataran prinsip keadilan berarti pemberdayaan kaum miskin untuk memperbaiki nasib mereka sendiri. Keadilan adalah menyamakan dua hal yang sama sesuai dengan batas persamaan dan kemiripan antar keduanya. Arti keadilan dalam ekonomi adalah persamaan dalam kesempatan dan sarana serta mengakui perbedaan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan dan sarana yang disediakan.²⁴

²³ M. Dawam Rahardjo, *Islam ...*, h.368.

²⁴Lihat, Tafsir Tematik Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa'*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2008, hlm. 226-227.

Jika ditinjau dari segi agama, output (hasil) pemberdayaan adalah perubahan seseorang, kelompok maupun masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan bergerak tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.²⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.²⁶

Ayat tersebut berbicara mengenai dua pelaku perubahan. Pelaku pertama adalah Allah SWT yang mengubah nikmat yang sianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat atau katakanlah *sisi luar/lahiriah* masyarakat. Sedang pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka. Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah SWT atau diistilahkan oleh ayat diatas *ma bi qaumin* menyangkut

²⁵Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam : dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi* , Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001, h. 41.

²⁶ QS Ar-ra'd;11.

banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan, dan lain-lain berkaitan dengan masyarakat secara umum bukan secara individu. Jadi dalam pandangan Al-Qur'an yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan *sisi dalam manusia* karena sisi dalam manusia yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif, dan bentuk, sifat, serta corak aktivitas itulah yang mewarnai keadaan masyarakat apakah positif atau negatif.²⁷

Pengembangan ekonomi dalam Islam itu berarti perhatian terhadap bidang ekonomi merupakan bagian dari syariah dan apa yang menjadi tuntutananya tentang pemeliharaan sumber-sumber ekonomi dan pengembangannya, meningkatkan kemampuan produksi dengan mengembangkan seni dan metodenya, dan hal-hal lain yang menjadi keharusan dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi umat, memenuhi kebutuhan yang mendasar, dan memerangi kemiskinan.²⁸ Sebagai agama yang menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberdayaan

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, cet ke 5 2012, Jakarta: Lentera Hati, 233

²⁸ Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Al-Fiqh al-Iqtishādi Li Amīril Mukminīn Umar bin al-Khattab*, diterjemahkan oleh H. Asmuni Sholihan dengan judul *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab* (Cet.I; Jakarta: Khalifah, 2006), h. 393.

umatnya, maka Islam memandang bahwa berusaha atau berwirausaha merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik.

Jadi dengan adanya program-program ekonomi yang dilakukan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Margomulyo dimana proses pemberdayaan dalam Islam menjadi keharusan bagi setiap muslim. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil (UMK) yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya, terlebih program-program kelompok yang mendukung perkembangan usaha anggota seperti pelatihan, pertemuan rutin dan program simpan pinjam.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim

Pemberdayaan (*empowerment*) berarti memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat atau individu untuk menggali potensi yang ada pada diri mereka untuk

kemudian di tingkatkan kualitasnya agar mampu mandiri.²⁹ Masyarakat yang mandiri tidak mungkin diwujudkan secara instan, melainkan melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang direncanakan, dilaksanakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri. Melalui kegiatan yang dilakukan dari, untuk, dan oleh masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi, meliputi pertemuan rutin sebagai media komunikasi antar anggota, pelatihan ketrampilan sehingga terjadi pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan serta dari segi permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya dan kendala di bidang permodalan dapat teratasi.

Pelaksanaan program pemberdayaan tersebut tentu ada landasan tersendiri dari para anggota yaitu berupa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang menjadi alasan anggota sehingga tertarik untuk mengikuti kegiatan kelompok. Alasan tersebut diantaranya:

²⁹Sri Wahyuni, *Kinerja Kelompok tani dalam sistem usaha tani dan metode pemberdayaanya*, *Jurnal litbang pertanian* 22(1), 2003, Bogor:Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, h. 4.

1. Kesamaan pekerjaan dan tempat tinggal

Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya didirikan atas dasar kesamaan profesi yaitu petani tambak, kepentingan, kesamaan kondisi sosial serta lingkungan yang sama (daerah pesisir). Pembentukan kelompok ini sebagai media para petani tambak Desa Margomulyo untuk mengembangkan potensi ekonominya, menambah pengetahuan dan keterampilan. Anggota kebanyakan bekerja sebagai petani tambak maka kesamaan profesi inilah yang menjadi pendorong agar anggota mengikuti kegiatan kelompok karena jika mengikuti program misalnya pertemuan rutin, anggota mendapatkan informasi mengenai pengembangan usaha tani tambak agar lebih produktif, pengolahan hasil pertanian atau perikanan yang bisa menambah penghasilan anggota.³⁰

Semakin bertambahnya anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya karena tempat tinggal anggota berdekatan yaitu di Dukuh Widengan Desa Margomulyo. Lokasi yang berdekatan inilah yang membuat mereka berminat mengikuti kegiatan kelompok. Selain itu mereka

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri M. selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

sudah saling mengenal satu sama lain karena tinggal di daerah yang sama. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota.

Visi dari pemberdayaan adalah semua masalah dan cita masyarakat menjadi tugas masyarakat dan masalah kesejahteraan masyarakat seharusnya bisa dipecahkan dan diatasi sendiri oleh masyarakat.³¹ Hal ini karena masyarakat Desa Margomulyo sendirilah yang mengetahui potensi ekonomi yang dimilikinya sehingga untuk mengembangkan dan memanfaatkan di perlukan kerjasama antar petani tambak melalui Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya, karena kesamaan kepentingan dan lokasi tempat tinggal menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pemberdayaan.

³¹ Noeng Muhadjir, *Kebijakan dan Perencanaan Sosial*, Yogyakarta:Rake Sarasin, 2000, h.6.

2. Adanya program simpan pinjam

Program simpan pinjam merupakan program pertama kelompok yang mampu bertahan sampai sekarang. Alasannya adanya sikap saling percaya, kejujuran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program kelompok yang sudah ada sejak tahun 1986. Jika tidak di landasi sikap tersebut tentu program atau bahkan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya ini tidak mampu bertahan seperti kelompok yang ada di Dusun Mbelah yang bubar.

Penuturan Ibu Siti Haningsih program yang paling diminati masyarakat untuk bergabung di kelompok adalah program simpan pinjam karena persyaratan dan proses yang tidak ribet. Mereka cukup mendaftar sebagai anggota kelompok ini, membayar simpanan pokok kemudian mereka bisa meminjam uang dari kelompok. Tapi dengan adanya kontrol dari sesama yang selalu mengingatkan tanggung jawab peminjam sampai saat ini belum pernah ada anggota yang tidak membayar.³²

Adanya program simpan pinjam ini anggota akan selalu menghadiri pertemuan rutin setiap tanggal 24 karena mereka akan meminjam, membayar, atau

³² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Haningsih selaku ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

menabung uang mereka. Dengan begitu program simpan pinjam telah menarik anggota untuk mengikuti program pemberdayaan ekonomi dari kelompok yaitu pertemuan rutin.

3. Motivasi anggota dalam mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.³³ Motivasi anggota dalam mengembangkan usaha mikro kecil menjadi salah satu faktor yang mendorong anggota untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi pada kelompok. Kehadiran kelompok tani tambak merupakan media untuk meningkatkan motivasi masyarakat untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber-sumber ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait. Ibu Siti Haningsih berpendapat:

Saya ingin memberikan contoh yang baik bagi anggota atau masyarakat sekitar, meskipun usia

³³Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, penj. Diana Angelica dkk., Jakarta: Salemba Empat, 2012, hlm.222.

saya sudah 55 tahun saya masih semangat untuk berwirausaha di bidang pengolahan makanan karena saya ingin mengembangkan potensi saya, Walaupun jika saya tidak berwirausaha saya masih punya usaha sampingan yaitu menyewakan tambak yang dan anak saya pun mampu membiayai kehidupan sehari-hari sekeluarga.³⁴

Penuturan ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dapat disimpulkan bahwa Ibu Siti Haningsih berwirausaha dan menjadi ketua kelompok bukan karena ingin mendapatkan uang atau ingin dipandang, tapi ini sebagai bentuk pengabdian dan usaha beliau dalam mengembangkan kelompok dan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).³⁵ Salah satu cara mengembangkan potensi masyarakat adalah dengan menyebarkan semangat berwirausaha yang dilakukan dengan pembentukan 2 kelompok di bawah naungan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya yaitu KUB Dewi Samudra dan Kelompok Hidayah.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Haningsih selaku ketua Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 9 Januari 2015.

³⁵ Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004, hlm.79.

Alasan lain mengikuti program kelompok karena adanya kesempatan kerja yang bisa menambah penghasilan dan membantu suami mencukupi kebutuhan rumah tangga.³⁶ Hal ini sesuai dengan pandangan Johara T. Jayadinata & I.G.P. Pramandika tujuan khusus pemberdayaan masyarakat:

- a. Menciptaka lapangan kerja
- b. Memulihkan kondisi perekonomian rakyat
- c. Pemenuhan kebutuhan dasar, terutama bahan makanan
- d. Memperbaiki dan meningkatkan fungsi prasarana agar memenuhi kebutuhan masyarakat serta memelihara kelestarian alam³⁷

Jadi selain motivasi anggota untuk mengembangkan usaha, faktor untuk memperoleh penghasilan lebih juga menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya.

Meskipun ada beberapa kegiatan kelompok dalam upaya memberdayakan potensi ekonomi anggota, tetapi ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam proses

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Wartningsih selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 23 Maret 2015.

³⁷ Johara T. Jayadinata & I.G.P. Pramandika, *Pembangunan ...*, h. 305.

pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya diantaranya adalah rasa malas. Faktor kemalasan anggota menjadai faktor utama yang menghambat pelaksanaan program pemberdayaan, karena menurut salah satu anggota dirinya sudah sibuk sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak punya waktu untuk mengikuti program kelompok. Menurut penuturan Bapak Sutarwi sebagian anggota lebih menyukai bercocok tanam dari pada mengolah hasil pertanian dan perikanan, karena menganggap pengolahan lebih susah dan ribet daripad bertani serta hasil yang didapat dari bertani tambak sudah mencukupi kebutuhan rumah tangga.³⁸ Rasa malas ini juga karena masih adanya anggapan masyarakat bahwa apa yang diusahakan dan di dapatkan sudah menjadi ketetapan (takdir). Pandangan pasrah dan malas berusaha inilah yang menjadi kendala pelaksanaan pemberdayaan ekonomi. Sebagian anggota lebih suka program simpan pinjam, tapi ketika diajak membuat usaha di bidang pengolahan makan seperti KUB Dewi Samudra dan kelompok Hidayah anggota kurang berminat.

Fenomena kemiskinan di Indonesia muncul tidak hanya pada dimensi ekonomi atau material saja. Kemiskinan juga menyentuh dimensi lain yaitu sosial budaya sehingga

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sutarwi selaku anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya pada tanggal 13 Januari 2015.

munculah istilah *cultural poverty* yang dikemukakan oleh Oscar Lewis dalam teorinya. Faktor kultural secara khusus sering menunjuk pada konsep "kemiskinan kultural" atau "budaya kemiskinan" yang menghubungkan kemiskinan dengan kebiasaan hidup atau mentalitas. Hal ini muncul sebagai akibat adanya Sikap-sikap "negatif" yang dianut oleh orang-orang miskin seperti malas, fatalisme atau menyerah pada nasib, tidak memiliki jiwa wirausaha, dan kurang menghormati etos kerja.³⁹ Uraian ini memberi penjelasan bahwa budaya yang dibahas adalah budaya yang menyebabkan seseorang menjadi miskin atau budaya kemiskinan.

Kebiasaan, nilai, atau cara pandang yang ada di dalamnya menghambat terbentuknya sikap untuk keluar dari kondisi kemiskinan dan menjadi masyarakat yang berdaya. Karena penyebab kemiskinan ini muncul dari dalam diri manusia itu sendiri, maka upaya menanggulangnya juga harus dari dalam diri manusia tersebut, dalam aset komunitas, terdapat beberapa modal dalam suatu masyarakat. Salah satunya adalah modal spiritual. Dorongan dalam diri seseorang yang bersumber dari kekuatan transedental manusia dengan kekuatan lain yang tak kasat mata serta lebih berkuasa

³⁹ Edi Suharto, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung :Alfabeta, 2009, h. 18.

darinya, di luar diri manusia, yang membawa orientasi manusia tidak semata-mata mengarah ke tujuan duniawi, tetapi lebih jauh lagi ke kehidupan yang lebih hakiki. Modal spiritual tersebut memiliki peran dalam proses pembangunan sosial, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa fungsi seperti meningkatkan etos kerja dan memberikan daya dorong atau semangat yang positif dalam melakukan pembangunan; memberikan jiwa dalam upaya pemberian bantuan; memberikan arah dalam pembangunan, dan menjadi pelindung terhadap penyimpangan.⁴⁰

Pribadi yang malas dan bermental pengemis hanyalah akan mengorbankan masyarakat, bahkan generasinya sebagai umat yang kedodoran, terjajah dan terbelenggu, tidak berkelas, *wujuduhu kaadamih*, ada dan tiadanya sama saja. Itulah sarkasme dan sindiran yang seharusnya membuat hati umat Islam terluka. Dengan kata lain seorang muslim harus menjadi umat yang diperhitungkan dan mampu memberikan pengaruh terhadap alam sekitarnya (*rahmatan lil 'alamin*).⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim yang

⁴⁰ Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Rajawali Pers. 2008, h. 317.

⁴¹ Toto Tasmara, *Etos ...*, h.7-8.

dilakukan oleh Kelompok Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya terhadap anggota di pengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya kesamaan profesi dan tempat tinggal, adanya program simpan pinjam serta motivasi dari anggota untuk mengembangkan usaha dan pendapatan. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah faktor kemalasan anggota. Namun faktor kemalasan ini lebih ke program pelatihan keterampilan untuk pengembangan usaha mikro kecil, untuk program pertemuan rutin dan simpan pinjam masih diminati anggota.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran atau sumbangsih Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan atau program kelompok diantaranya pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan serta dari segi permodalan Jadi dengan adanya program ekonomi yang dilakukan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Margomulyo dimana proses pemberdayaan dalam Islam menjadi keharusan bagi setiap muslim. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil(UMK) yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan diantaranya
 - a. Faktor pendukung diantaranya:*Pertama* kesamaan tempat tinggal dan profesi, *Kedua* karena adanya program simpan pinjam *Ketiga* motivasi anggota dalam mengembangkan usahanya dan menambah penghasilan.

Alasan lain mengikuti program kelompok karena adanya kesempatan kerja yang bisa menambah penghasilan dan membantu suami mencukupi kebutuhan rumah tangga

- b. Faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya diantaranya adalah rasa malas. Sebagian anggota lebih suka program simpan pinjam, tapi ketika diajak membuat usaha di bidang pengolahan makan seperti KUB Dewi Samudra dan kelompok Hidayah beberapa anggota kurang berminat.

B. SARAN

Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan kebutuhan bersama masyarakat Desa Margomulyo. Organisasi seperti Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya demikian harus ditempatkan sebagai “penyambung lidah rakyat” dalam berinteraksi dengan pemerintah khususnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim. Oleh karena itu diperlukan koordinasi oleh para pengurus dan pemerintah dalam mengembangkan potensi ekonomi Desa Margomulyo. Saran yang penulis sampaikan tidak lain adalah sebagai masukan dengan harapan agar pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya

dapat berlangsung dengan baik dan berkelanjutan. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim oleh Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya sebaiknya diperlukan diversifikasi usaha agar menambah penghasilan anggota, koordinasi antar anggota kelompok dalam pelaksanaan usaha kelompok, kekompakan serta pembagian tugas yang lebih teratur. Sebaiknya diperlukan perbaikan manajemen kelompok agar lebih teratur. Apalagi di bidang laporan keuangan yang belum ada pencatatan yang teratur. Hal ini diperlukan sebagai acuan dalam mengembangkan usaha ekonomi kelompok.
2. Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim oleh Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya ini menghadapi beberapa kendala yang sebenarnya bisa diatasi bersama. Saling memotivasi, membantu dan berbagi informasi antar anggota adalah kunci keberhasilan dari setiap program pemberdayaan ekonomi oleh kelompok. Misalnya untuk mengatasi rasa malas para anggota dalam mengikuti kegiatan pengolahan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya diperlukan motivasi antar anggota agar tertarik untuk mengikuti kegiatan kelompok dibidang pengolahan. Kontribusi penelitian ini pada Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya adalah dengan saran agar dibuat

kebijakan mengenai kegiatan pelatihan dan pengolahan yang menyenangkan dan adanya kerjasama antar anggota kelompok, sehingga mereka tertarik mengikuti kegiatan kelompok.

C. PENUTUP

Dengan berakhirnya skripsi tentang “Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margomulyo Tayu Pati”, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan tercapainya hasil yang maksimal. Meskipun begitu, kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tidak dapat dihindari.

Oleh karena itu penulis menyadari bahwa kritik yang konstruktif sangat diperlukan bagi penyempurnaan skripsi ini. Kesadaran yang dalam dan semangat lebih maju memberikan pengalaman baru bagi penulis untuk menerima segala kritik yang membangun dan mengarah pada perbaikan skripsi. Tidak lupa penulis mohon maaf apabila dalam penulisan kalimat maupun bahasa dalam skripsi ini masih dijumpai banyak kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Sjafruddin Prawiranegara*,Jogjakarta:Pustaka Rasail.2003.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Ekonomi Maritim*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013.
- _____, *Pembangunan Perdesaan*, Yogyakarta;Graha Ilmu, 2013
- _____,*Teori-teori Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta;Graha Ilmu, 2013.
- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Rajawali Pers. 2008.
- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011.
- Agus Purwanto, Erwan. Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM (ISSN 1410-4946), volume 10 ,No.3,Maret 2007.
- Akyuwen,Roberto. *Teori dan Praktek Keuangan Mikro di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Pascasarjan UGM, 2010.
- Alfitri, *Community Development :Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011.
- Apridar dkk. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*,Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011.

Arief,Sritua. *Pembangunanisme dan ekonomi Indonesia, Pemberdayaan Rakyat dalam Arus Globalisasi*, Bandung:Zaman Wacana Mulia.1998.

Arikunto,Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, cet. Ke-13, 2006.

Armaz Hardi,Eja. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Muslim Miskin Melalui Qardhul Hasan*, Yogyakarta:Alumni Pascasarjana UGM, 2013.

Arsini, *Pemberdayaan Petani Perempuan Dalam Usaha Ekonomi Produktif untuk Mengatasi Pengangguran Musiman dan Mengurangi Kemiskinan di Desa Putat Purwodadi Grobogan*, Semarang:LP2M IAIN Walisongo,2013.

Chapra,Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta:Gema Insani Press,2000.

Danuar Tri U.,Dani.*Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang*, Skripsi(Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro,2013.

Data Monografi Desa Margomulyo 2014

Dawam Rahardjo,M. *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*, Jakarta:Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999.

_____. *Ekonomi Politik Pembangunan*,Jakarta:LSAF,2012.

_____. *Pembangunan Pasca Modernis*, Jakarta Selatan:INFID, 2012.

- Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, , Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian.*, .2011,Bogor:Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian,Vol.9, (No.4)
- Djakfar, Muhammad. *Agama Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, Malang:UIN Malang Press, 2007.
- Fuad Chalil,Zaki. *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, Jakarta:Penerbit Erlangga, 2009.
- Fatah Natsir, Nanat. *Etos Kerja Wirausahawan Muslim*, Bandung:Gunung Djati Press, 1999.
- Giri, *Membentuk Entrepreneur Muslim*, Solo:Baryatussalamah Art,
- Hardiana Abdurrahman, Nana. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Bandung:Pustaka Setia, 2013.
- Hermanto, dan Dewa K.S Swastika, “Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani”, *Analisis Kebijakan Pertanian.*, 2011, Bogor:Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian,Vol.9, (No.4) .
- Idrus,Muhammad.*Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta:Erlangga, 2009.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.*Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta:BPFE, cet. Ke-6, 2014.
- J.Moleong,Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.Remeja Rosdakarya, cet. ke-31, 2013.

Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, *Al-Fiqh al-Iqtishādi Li Amīril Mukminīn Umar bin al-Khattab*, diterjemahkan oleh H. Asmuni Sholihan dengan judul *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab* (Cet.I; Jakarta: Khalifah, 2006).

Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta:Bumi Aksara, 2008.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994.

Khalil,Jafril.*Jihad Ekonomi Islam*, Depok:Gratama Publishing, 2010.

Khoirun Nisa, Mulyanti. *Efektifitas Penyaluran Modal Kerja Program PNPB Mandiri Pekotaan Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dan Peluang Pengembangan dengan Pola Syari'ah*, Skripsi(Jakarta:Fakultas syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

Kuncoro,Mudjarad.*Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta:Erlangga, 2010.

Kusnadi dkk., *Strategi Hidup Masyarakat Pesisir*, Yogyakarta:LKIS, 2007.

Kusnadi, *Membela Nelayan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013.

Kusuma, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Basis Penataan Lingkungan Pemukiman Kumuh*, Bandung:Pemda Jawa Barat, 2001.

Machendrawaty, Nanih & Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam : dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2001.

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung:Alfabeta, 2012.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Adipura, 2000.
- Mubyarto, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*, Yogyakarta:Aditya Media, 1994.
- _____, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Muhadjir,Noeng *Kebijakan dan Perencanaan Sosial*, Yogyakarta:Rake Sarasin, 2000.
- Mulyana,Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munadi dkk., *Perkembangan Koperasi Usaha Kecil Menengah (UKM)*, Lembaga Penerbit & Publikasi Koperasi Indonesia, 2005.
- Nugroho, Iwan & Rochim Dahuri, *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, Jakarta:LP3ES, 2004.
- Nur Rianto Al-Arif, M. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta:PT.Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S. Swastika, *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*, Forum penelitian agro ekonomi, 2011, ,Bogor:Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian,Vol.29, (No.2) : 115-128.
- P.Robbins, Stephen dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, penj. Diana Angelica dkk., Jakarta:Salemba Empat, 2012.

Peraturan Menteri Pertanian No.82 tahun 2013 berkaitan dengan pembinaan kelompok petani

prodeskel.pmd.kemendagri.go.id yang diakses pada 1 Februari 2015

Purbathin Hadi, Agus. *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan*, Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA),

<http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf> yang diakses pada 15 januari 2015.

Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta:Gema Insani Press. 2001.

Quraish Shihab,M. *Tafsir Al- Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,cet ke 5, Jakarta:Lentera Hati. 2012.

Raselawati,Ade. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.

S.Priyono, Onny dan Pranarka A.M.W. (ed.).*Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS), 1996.

Salim, Peter dan Yeni Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta:Modern English Press, 1991.

Samsi Hariadi, Sunarru. “Dinamika Sosial Petani Dalam Konteks Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan”, dalam Triwibowo Yuwono (eds.), *Pembangunan Pertanian*

Membangun Kedaulatan Pangan, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2011.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta:PT Indeks, 2012.

Shihab, Alwi.*Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997.

Sitompul,Rislima. *Merancang Model Pengembangan Masyarakat Pedesaan*, Jakarta :LIPI,2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alfabeta, 2013.

_____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet ke -7 , Bandung:Alfabeta, 2012.

Suharto, Edi.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:PT Refika Aditama, 2009.

_____, *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung :Alfabeta, 2009.

Sulistiyani & Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.Yogyakarta: Gava Media, 2004.

Sumodiningrat, Gunawan dan Riant Nugroho D. *Membangun Indonesia Emas*, Jakarta:Elex Media Komputindo, 2005.

Suyanto, Bagong (ed.), *Perangkap Kemiskinan Problem & Strategi Pengentasanya*, Surabaya:Airlangga University Press, 1995.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rajawali Press, 2013.

Suwarjo, *Mencari Format Pembaharuan Desa di Era Otonomi Daerah*, dalam Jurnal POPULIKA Vol. 1, No. 1, FISIP UWMY, Januari 2005.

T. Jayadinata, Johara & I.G.P. Pramandika. *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*, Bandung:Penerbit ITB,2006.

Tafsir Tematik Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa' , Departemen Agama RI, Jakarta, 2008.

Tambunan, Tulus.*Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*, Jakarta:LP3ES, 2012.

Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta;PT Dana Bakti Wakaf. 1995.

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tetang UMKM.

Undang-undang (UU)No 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Usman,Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998.

Wahyuni,Sri *Kinerja Kelompok tani dalam sistem usaha tani dan metode pemberdayaanya*, Jurnal litbang pertanian 22(1), 2003, Bogor:Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

Wiryanto Jomo, Frans.*Membangun Masyarakat*,cet. Ke-2, Bandung:PT. Alumni, 1986.

Yatmo Hutomo,Mardi. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*,
<http://www.bappenas.go.id/data-dan-informasi-utama/makalah/artikel-majalah-perencanaan/edisi-20->

[tahun-2000/pemberdayaan-masyarakat-dalam-bidang-ekonomi---oleh-mardi-yatmo-hutomo/](#) yang diakses pada 2 Februari 2015.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA 1

A. Identitas Responden

Nama	:Siti Haningsih
Jenis kelamin	:Perempuan
Agama	:Islam
Usia	:55 tahun
Alamat	:Dukuh Widengan, Desa Margomulyo RT 01/RW 07
Pendidikan terakhir	:SMA
Sumber utama pendapatan	:wiraswasta,Perias
Kedudukan dalam kelompok	:Ketua Kelompok
Lokasi/Tanggal Wawancara	:Rumah Ibu Siti Haningsih/ 9 Januari 2015, 1 Febuari 2015, 23 Maret 2015,

B. Daftar Pertanyaan

P :Bagaimana sejarah berdirinya kelompok?

N:Kelompok Tani Tambak ini berdiri pada tahun 24 Agustus 1986. dengan adanya bantuan dari bupati Sauji sebesar Rp. 200.000. Pada awal berdiri, anggota Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya berjumlah 21 orang dengan di ketuai oleh Mbah Ramsih. Beliau adalah seorang wanita yang aktif di masyarakat karena berprofesi sebagai dukun bayi yang banyak membantu proses persalinan masyarakat setempat. Alasan pengangkatan Mbah Ramsih karena beliau dianggap sebagai sesepuh desa yang mampu memegang kelompok serta termasuk perangkat desa.

Setelah Mbah Ramsih meninggal, jabatan ketua kelompok di berikan kepada saya.

P :Apa tujuan kelompok ini didirikan?

N:Sebenarnya kelompok ini didirikan untuk menggabungkan para petani tambak sehingga bisa bekerjasama dalam memajukan usahanya. Akan tetapi selain itu terdapat tujuan lain diantaranya:

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- b. Memberdayakan perekonomian ibu rumah tangga sehingga tidak hanya mengandalkan pendapatan suami
- c. Mengembangkan kreatifitas masyarakat baik di bidang pengolahan makanan, budidaya, pertanian dan lain-lain
- d. Mengisi waktu luang ibu rumah tangga dengan kegiatan yang bermanfaat
- e. Memberdayakan potensi ekonomi masyarakat Desa Margomulyo dibidang perikanan dan pertanian
- f. Memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk simpan pinjam dalam anggota kelompok

P: Bagaimana struktur organisasi kelompok?

N:Struktur organisasi kelompok terdiri atas struktur organisasi Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya serta 2 kelompok dibawahnya yaitu KUB Dewi Samudra dan Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah. Tapi semua kelompok itu masih diketuai oleh saya, karena tidak ada yang mau menjadi ketua. Berikut ini struktur kelompoknya:

**STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK TANI
TAMBAK “DEWI MINA JAYA” DESA
MARGOMULYO RT 01/RW07**

Ketua : 1. Siti Haningsih

2. Wartiningsih

Sekretaris :1. Puryani

2. Sofi'atun

Bendahara :1. Endang Sriwati

2. Puji Atmiah

Seksi Humas :1. Pujiati

2. Priyati

Seksi Simpan Pinjam :1. Endang Sriwati

2. Yusri Mulyowati

Seksi Ketrampilan :1. Siti Haningsih

2. Wartiningsih

SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK INDUSTRI

RUMAH TANGGA “HIDAYAH”

Ketua :Siti Haningsih

Sekretaris :Syafa'atun

Bendahara :Dyah Farida Yulianti

Anggota :

Nunung Tri Widayanti

Latifah Diana

Siti Mufarikah

Sutarwi H.K.

Agus Budi Hartanto

Teguh Adi Wibowo

A. Junaidi

Widodo Harantoro

SUSUNAN PENGURUS KUB PENGOLAHAN IKAN

“DEWI SAMUDRA”

Ketua : Siti Haningsih

Sekretaris : Endang Sriwati

Bendahara : Syafa'atun

Anggota : Kiswati

Priyati

Siti Mufarikah

Rofia'ati

Sarti

Dwi Endang

Yuni Mulyawati

P:Jenis usaha apa saja yang dilakukan kelompok?

N:Jenis usaha yang saat ini dikembangkan kelompok yaitu pengolahan hasil pertanian dan perikanan, untuk KUB Dewi Samudra bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan produknya diantaranya: bakso ikan, bandeng presto, otak-otak bandeng,kripik ikan Dero, krispi gatul, sempolan ikan, nugget, rollade, abon ikan dan lain-lain. Sedangkan Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah mengolah hasil pertanian dan makanan ringan dengan produk: kripik pisang, gapit, mete, stik, rengginang bandeng, kerupuk duri ikan dan lain-lain.Tapi jenis usaha yang paling banyak dilakukan anggota kelompok adalah bertani misalnya menanam padi, budidaya ikan tambak seperti budidaya bandeng, budidaya udang, ternak bebek, pemanfaatan galengan tambak untuk media tanam sayuran seperti tomat dan cabai. Saya juga melakukan usaha dibidang persewaan tambak dan hasilnya cukup menguntungkan.

P: Bagaimana perkembangan kelompok dari tahun ke tahun?

N:perkembangan kelompok cukup bagus karena sampai saat ini anggota kelompok bertambah yang awalnya cuma 21 orang sekarang menjadi 80 orang, dengan perkembangan usaha yang semakin beragam.”

P:Program ekonomi apa saja yang ada di kelompok
(misalnya: pelatihan, permodalan,produksi)

N:Program pengembangan ekonomi yang ada pada kelompok awalnya cuma simpan pinjam untuk modal, kemudian saya berinisiatif untuk mengadakan program pengembangan ekonomi di unit produksi dengan membentuk kelompok baru yang sesuai dengan keahlian saya yaitu pengolahan snack dengan nama Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah pada tahun 2005. Awalnya saya sudah membuka usaha dibidang pengolahan makanan tapi secara pribadi tidak gabung dengan kelompok. Tapi saya ingin agar anggota kelompok ikut usaha dibidang ini, ya supaya mereka bisa memanfaatkan hasil pertanian mereka dan mengisi waktu luang. Kelompok ini mendapatkan SIUP pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2010 anggota kelompok berinisiatif membentuk kelompok lagi dengan nama Kelompok Usaha Bersama Dewi Samudra, masih bergerak di bidang pengolahan tapi khusus pengolahan ikan. Sedangkan program pelatihan untuk anggota dilakukan saat pertemuan rutin misalnya pelatihan cara pengemasan (*packing*), pembuatan nugget ikan, bakso ikan, abon ikan, bandeng krispi, kripik ikan dan lainnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengenalkan kepada anggota kelompok mengenai diversifikasi produk ikan maupun hasil pertanian lainnya.

P:Apa yang melatar belakangi program tersebut?

N:Yang melatarbelakangi program tersebut adalah sesuai dengan tujuan kelompok yaitu memberdayakan potensi anggota dan menambah penghasilan.

P:Bagaimana keadaan masyarakat sekitar sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N:Menurut saya meskipun sulit untuk mengajak mereka bergerak dan mau berusaha, tapi saya merasa ada sedikit perubahan yaitu mereka mulai mengenal metode baru dalam memanfaatkan hasil pertanian dan perikanan, mereka mulai sadar untu menabung dengan mengikuti simpan pinjam.

P:Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim disekitar kelompok?

N:Yang membuat kelompok ini bertahan karena kami punya profesi yang sama yaitu sebagai petani tambak dan tempat tinggal kami yang berdekatan. Selain itu yang membuat kelompok ini semakin bertambah anggotanya adalah karena adanya program simpan pinjam. Tapi kalau saya ikut kelompok ini karena ingin mengembangkan usaha saya di bidang pengolahan makanan serta mengembangkan keterampilan dan potensi saya. Saya tidak suka jika harus berdiam diri di rumah tanpa melakukan kegiatan yang bermanfaat. Walaupun jika saya tidak berwirausaha saya masih punya usaha sampingan yaitu menyewakan tambak yang dan anak saya pun mampu membiayai kehidupan sehari-hari sekeluarga.Sedangkan yang menjadi penghambat perkembangan kelompok sampai saat ini adalah banyak anggota yang malas jika saya ajak untuk mengembangkan usaha di penolahan makanan, mereka lebih suka bercocok tanam karena untuk proses pengolahan dianggap ribet dan keuntunganya harus menunggu karena barang dititipkan terlebih dahulu. Selain itu mereka masih takut gagal untuk berwirausaha di bidang pengolahan makanan. Tapi mereka paling antusias mengikuti program simpan pinjam.

P:Sejauh ini bagaimana tanggapan masyarakat desa terhadap kelompok ini?

N:Tanggapan mereka sangat bagus dengan adanya kelompok, mereka ada yang ingin ikut kelompok serta aktif mengikuti program pertemuan rutin.

P:Menurut anda bagaimana prospek usaha kelompok ini?

N:Prospek usaha kelompok cukup berkembang karena adanya penambahan jumlah produk kami, selain itu saya juga sudah memasarkan dan menitipkan ke berbagai Toko dan Swalayan di sekitar Pati.

HASIL WAWANCARA 2

❖ **Identitas Responden**

Nama :Sutarwi H. K.
Jenis kelamin :Laki-laki
Agama :Islam
Usia :60 tahun
Alamat :Dukuh Widengan, Desa
Margomulyo RT 01/RW 07
Pendidikan terakhir :SMK
Sumber utama pendapatan :wiraswasta, petani tambak
Kedudukan dalam kelompok :Anggota
Lokasi/Tanggal wawancara :Rumah Bapak Sutarwi/1
Febuari 2015

❖ **Daftar Pertanyaan**

P : Bagaimana tanggapan anda terhadap kelompok?

N:Saya beranggapan dengan adanya kelompok ini bisa bermanfaat bagi masyarakat Desa Margomulyo dan saya bisa mengembangkan usaha saya serta menambah pengalaman.

P:Program ekonomi apa saja yang ditawarkan kelompok?(misalnya: pelatihan, permodalan,produksi)

N:Program pertama yang saya ikuti adalah program simpan pinjam untuk modal saat itu ketika awal berdiri dikenai simpanan pokok sebesar Rp2.000,00 sekarang menjadi Rp20.000,00. Saya senang mengikuti program ini karena menggunakan system saling percaya dan saling mengingatkan. Sekitar tahun 2005 saya mengikuti kelompok baru di bawah naungan Kelompok Tani Tambak

Dewi Mina Jaya yaitu Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah yang bergerak di bidang pengolahan makanan.

P: Apa yang anda rasakan dengan adanya kelompok?

N: Dengan adanya kelompok ini saya merasakan manfaat yang sangat bagus bagi pengembangan pekerjaan dan penghasilan saya.

P: Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anggota dalam mengikuti program kelompok?

N: Saya mengikuti kelompok karena saya adalah seorang petani tambak dan tempat tinggal saya dekat dengan lokasi kelompok dan saya ingin mengembangkan usaha saya. Untuk hambatan terkadang ada beberapa anggota yang tak mau diajak ikut mengembangkan usaha, umumnya mereka malas karena penghasilan dari tani tambak sudah mencukupi.

P: Bagaimana pendapat anda sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N: Saya merasakan manfaat jika saya sebelumnya belum tau mengenai pengembangan usaha di bidang pengolahan, saya bisa mendapatkan informasi mengenai pertanian dan perikanan dari kelompok ini.

P: Apa manfaat yang anda dapatkan (misalnya: peningkatan pendapatan, penambahan *skill* atau pengetahuan dll.) setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N: saya mendapat penambahan skill dan pengetahuan

HASIL WAWANCARA 3

❖ **Identitas Responden**

Nama :Wartiningsih
Jenis kelamin :Perempuan
Usia :42
Alamat :Dukuh Widengan, Desa
Margomulyo RT 01/RW 07
Pendidikan terakhir :SMA
Sumber utama pendapatan :Petani lele
Kedudukan dalam kelompok :Anggota

❖ **Daftar Pertanyaan**

P:Bagaimana tanggapan anda terhadap kelompok?

N:Bagus, karena dari kelompok usaha saya bisa berkembang

P:Program ekonomi apa saja yang ditawarkan kelompok?(misalnya: pelatihan, permodalan,produksi)

N:Saya ikut pelatihan keterampilan, pertemuan rutin setiap tanggal 24 dimana ada program simpan pinjam untuk permodalan dan dalam kelompok saya sebagai seksi keterampilan.

P:Apa yang anda rasakan dengan adanya kelompok?

N:Menambah pengalaman dan kebersamaan dengan sesama petani

P: Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti program kelompok?

N: Karena rumah saya dekat dengan ketua kelompok dan profesi saya sebagai petani lele, dan hambatannya saya sudah sibuk dalam menjalani tugas saya sebagai ibu rumah tangga, sehingga saya tidak ikut dalam dua kelompok di bawah naungan Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya. Apalagi kalau untuk membuka usaha baru masih takut jika ada kerugian terkadang masih malas ikut kegiatan kelompok.

P: Bagaimana pendapat anda sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N: Ada pengalaman baru yang saya dapatkan dari mengikuti kelompok ini khususnya dalam bidang keterampilan memasak.

P: Apa manfaat yang anda dapatkan (misalnya: peningkatan pendapatan, penambahan *skill* atau pengetahuan dll.) setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N: Tentunya penambahan skill dan pengetahuan mengenai keterampilan pengolahan makanan.” Saya sangat senang mengikuti kegiatan kelompok karena dari pertemuan yang dilakukan sekali dalam sebulan saya mendapatkan pengalaman baru mengenai cara pengolahan ikan dan pengembangan budidaya ikan lele miliknya. Setidaknya dengan mengikuti pertemuan kelompok, saya bisa saling tukar pendapat dan informasi mengenai usaha budidaya lele.

HASIL WAWANCARA 4

❖ **Identitas Responden**

Nama : Endang S.
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia : 45 Tahun
Alamat : Desa Margomulyo
Pendidikan terakhir : SD
Sumber utama pendapatan : petani, pengemasan (*packing*)
Kedudukan dalam kelompok : Bendahara
Lokasi/Tanggal Wawancara : Rumah Ketua Kelompok/23
Maret 2015

❖ **Daftar Pertanyaan**

P: Bagaimana tanggapan anda terhadap kelompok?

N: Menyenangkan dan membantu kami sebagai petani dan ibu rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan rumah

P: Program ekonomi apa saja yang ditawarkan kelompok? (misalnya: pelatihan, permodalan, produksi)

N: Simpan pinjam saat pertemuan rutin, pelatihan keterampilan dan anggota bisa ikut pengolahan makanan yaitu di KUB Samudra atau Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah.

P: Sebagai bendahara kelompok, bagaimana ketentuan peminjaman?

N: Ada ketentuan batas peminjaman yaitu dengan menyesuaikan kemampuan peminjam apakah mampu membayar atau tidak, menyesuaikan jumlah uang kas yang ada. Jumlah pinjaman terbesar yaitu Rp11.000.000,00. Selama ini belum pernah terjadi kasus anggota yang

mangkir atau tidak mau membayar, karena adanya kontrol dari anggota lain untuk selalu mengingatkan tanggung jawab pembayaran

P: Apa yang anda rasakan dengan adanya kelompok?

N:Ikut membantu para petani dalam memperoleh pendapatan yang lebih

P:Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti program kelompok?

N:Adanya program simpan pinjam karena persyaratannya mudah, penghambatnya karena sebagian anggota malas mengikuti anjuran kelompok agar membuat usaha di bidang pengolahan.

P:Bagaimana pendapat anda sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N:Sangat bermanfaat bagi anggota khususnya bagi ibu rumah tangga, daripada menganggur di rumah saya mengikuti dua kelompok tapi di bagian pengemasan (*packing*)

P: Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N:Menambah pengalaman dan pengetahuan saya misalnya dalam bidang pengemasan makanan

HASIL WAWANCARA 5

❖ **Identitas Responden**

Nama :Sumirah
Jenis kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Usia :57 Tahun
Alamat :Dukuh Widengan
Pendidikan terakhir :SD
Sumber utama pendapatan :petani tambak,
Kedudukan dalam kelompok :Anggota
Lokasi/Tanggal Wawancara :Rumah Ketua Kelompok/23
Maret 2015

❖ **Daftar Pertanyaan**

P: Bagaimana tanggapan anda terhadap kelompok?

N:Baik untuk menambah penghasilan

P:Program ekonomi apa saja yang ditawarkan kelompok?(misalnya: pelatihan, permodalan,produksi)

N:Saya ikut program pengolahan makanan pada Kelompok Industri Rumah Tangga Hidayah yaitu pengolahan gapit. Selain itu ada simpan pinjam, dan pelatihan keterampilan.

P:Apa yang anda rasakan dengan adanya kelompok?

N:menambah pengalaman bagi petani.

P: Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti program kelompok?

N:Ya ikut karena sama-sama petani kalo hambatan mungkin karena saya sudah berumur kadang capek dan malas ikut kegiatan kelompok

P: Bagaimana pendapat anda sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok

N: Semakin tambah ilmu

P: Apa manfaat yang anda dapatkan (misalnya: peningkatan pendapatan, penambahan *skill* atau pengetahuan dll.) setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N: dengan mengikuti kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya saya menjadi lebih produktif karena awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga, ketika sudah mulai mengikuti kegiatan kelompok salah satunya pelatihan pengolahan makanan membantu proses produksi di kelompok Hidayah misalnya upah untuk pembuatan gapit dihitung satu resep diberi upah Rp25.000,00 dan setiap harinya bisa menyelesaikan 2,5 resep ($Rp25.000,00 \times 2,5 = Rp62.500,00$), untuk kripik pisang dihitung per baskom yaitu Rp5.000,00, sehingga waktu luangnya bisa dimanfaatkan untuk mencari penghasilan tambahan serta membantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga

HASIL WAWANCARA 6

❖ **Identitas Responden**

Nama :Yusri M.
Jenis kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Usia :32
Alamat :Dukuh Widengan,
Margomulyo
Pendidikan terakhir : SMA
Sumber utama pendapatan :Petani,Bagian Pengemasan
Kedudukan dalam kelompok :Anggota
Lokasi/Tanggal Wawancara :Rumah Ketua Kelompok/23
Maret 2015

❖ **Daftar Pertanyaan**

P: Bagaimana tanggapan anda terhadap kelompok?

N:Menjadi media pemersatu para petani di Desa Margomulyo dalam mengembangkan usaha

P:Program ekonomi apa saja yang ditawarkan kelompok?(misalnya: pelatihan, permodalan,produksi)

N:Simpan pinjam, pelatihan keterampilan misalnya pengemasan dan pengolahan makanan,

P:Apa yang anda rasakan dengan adanya kelompok?

N:Membantu saya dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga selain penghasilan dari bertani.

P:Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti program kelompok?

N:Pendukungnya karena anggota sama-sama petani, tinggalnya berdekatan, dan saya ingin mendapat tambahan penghasilan, hambatan terkadang malas mengikuti kegiatan karena sudah sibuk bertani dan mengurus rumah.

P:Bagaimana pendapat anda sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N:Ada tambahan pengalaman dan penghasilan, jika sebelumnya saya hanya bekerja sebagai petani sekarang ada kesibukan baru yang lebih bermanfaat.

P:Apa manfaat yang anda dapatkan (misalnya: peningkatan pendapatan, penambahan *skill* atau pengetahuan dll.) setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N:Tambah penghasilan, pengalaman, teman, dan keterampilan.

HASIL WAWANCARA 7

❖ **Identitas Responden**

Nama :Ari
Jenis kelamin :Perempuan
Agama :Islam
Usia :40
Alamat :Dukuh Widengan,
Margomulyo
Pendidikan terakhir :SD
Sumber utama pendapatan :Bertani, Bidang Pengemasan
Kedudukan dalam kelompok :Anggota
Lokasi/Tanggal Wawancara :Rumah Ketua Kelompok/23
Maret 2015

❖ **Daftar Pertanyaan**

P:Bagaimana tanggapan anda terhadap kelompok?

N:Bagus untuk kami para petani

P:Program ekonomi apa saja yang ditawarkan kelompok?(misalnya: pelatihan, permodalan,produksi)

N: Saya ikut pelatihan keterampilan pengemasan dan pengolahan, juga ada pertemuan rutin setiap bulan dimana setiap anggota bisa melakukan simpan pinjam

P: Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti program kelompok?

N: ya kalau saya ikut karena diajak tetangga dan ingin nambah penghasilan dari pada nganggur, kalo hambatanya kadang sibuk karena sudah mengurus rumah dan bertani. Sebagian anggota kadang malas mengikuti kegiatan kelompok.

P: Bagaimana pendapat anda sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N: dari pelatihan pengemasan (*packing*) yang di dapat ketika mengikuti program Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya beliau mendapatkan pengalaman bagaimana cara pengemasan yang bagus dan menarik. Selain saya bergabung dengan kelompok sejak tahun 2013 mampu membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan upah pengemasan kripik Rp250,00/bungkus biasanya per hari menghasilkan Rp45.000,00. Jadi dari mengikuti pelatihan keterampilan saya mampu menambah penghasilan keluarga

P: Apa manfaat yang anda dapatkan (misalnya: peningkatan pendapatan, penambahan *skill* atau pengetahuan dll.) setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N: ya tadi itu nambah buat uang belanja dan pengalaman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Mukhoffifatus Syafa'ah
NIM : 112411012
Jurusan : Ekonomi Islam
TTL : Pati, 7 November 1993
Alamat Asal : Jl. Raya Tayu-Juwana Km.06 No.140 RT
05/RW 02 Ds. Margoyoso Kec. Margoyoso
Kab. Pati 59154
No. HP : 08995143584
E-Mail : iffah.tazkiyah@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. TK Miftahul Falah Margoyoso Lulus Tahun 1998
2. SD Miftahul Falah Margoyoso Lulus Tahun 2004
3. MTS Al-Hikmah Kajen Lulus Tahun 2007
4. MA Al-Hikmah Kajen Lulus Tahun 2010